

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



POTENTIA

Edisi 13 / 1 / 2017

**UKWMS RAIH
AKREDITASI A**

**SEMUA KOMPONEN
HARUS PRO AKTIF**

**SAMBUT
ERA BARU**





Selamat berjumpa melalui majalah digital POTENTIA edisi ketigabelas, yang merupakan sarana komunikasi bagi kita semua untuk melakukan refleksi atas perjalanan karya kita sepanjang tahun 2016. Apakah kita semua telah mengisi kehidupan ini dengan sesuatu yang berkualitas dan berdampak bagi kehidupan sesama?

Tema “Sambut Era Baru” yang diusung pada edisi kali ini menandai berakhirnya tahapan pengembangan I peziarahan universitas ini (tahun 2011-2015) dan dimulainya tahapan pengembangan II (tahun 2016-2020) dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tahun 2011-2025. Saatnya bagi institusi ini untuk *'go to the next level and to the next landscape'* melalui pergantian jajaran kepemimpinan yang baru di semua jenjang. Pada akhir periode RIP, UKWMS diharapkan menjadi sebuah Perguruan Tinggi unggulan yang mampu menjadi mediasi transendental bagi sekelompok individu yang tersusun atas tubuh, jiwa, dan roh, untuk secara kolektif dapat melaksanakan transformasi sosial bagi masyarakat Indonesia.

Untuk mewujudkan mimpi tersebut, saya mengajak semua pihak bersikap pro-aktif. Cermati karakteristik dari masing-masing nilai keutamaan Universitas, PeKA: (1) *Peduli*: aktif ikut bagian dalam setiap kegiatan; (2) *Komit*: kesediaan untuk berbuat yang sejauh mungkin *“beyond the call of duty”*; (3) *Antusias*: sikap amat bergairah, sangat berminat, dan bersemangat berapi-api dalam setiap tugas dan kegiatan, tidak ada rasa keterpaksaan, bahkan (serasa) selalu ingin melaksanakannya. Ekspresi lahiriah dari semuanya itu teramati pada torehan prestasi cemerlang dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni yang berkarya dan studi di UKWMS, seperti diulas pada majalah ini. Hal ini semakin dipertegas dengan diraihnya Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi dengan peringkat A dan tercatatnya UKWMS sebagai salah satu institusi yang termuat di dalam Buku Profil Peringkat 50 Besar Kekuatan Institusi Ilmiah Indonesia.

Bagi para pembaca di luar lingkungan Universitas, selamat mengecap dan menikmati suasana akademik yang kondusif di kampus kehidupan ini. Semoga dapat menginspirasi kehidupan anda sekaligus untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kehidupan anda lebih berdampak positif bagi sesama.

Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Ket. Foto Cover :
Jajaran Rektorat UKWMS
Periode 2016-2020
Fotografer : Julius Ady
Rama

Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Kantor Humas, Gedung Fransiskus It. 2
Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya
Telp : 031-5678478 ext 280/282 ;
email : pr-office@ukwms.ac.id

Susunan Redaksi

Penasihat
Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.
Pimpinan Redaksi
Vonny Kartika Wiyani, S.Psi.
Wakil Pimpinan Redaksi
Monica Florencia, S.I.Kom
Redaksi
Arie Julia, Bimo Lukito, Bonaventura
Bramantyo, Clara Ayu, Eunike
Purwoningtiyas, Paula Pratiwi,
Veronica Amelia

Layouter
Arie Julia, Bimo Lukito,
Bonaventura Bramantyo, Eunike
Purwoningtiyas, Paula Pratiwi
Fotografer
Bimo Lukito, Julius Ady Rama,
Theo Samuel, Vincentio Rahadi,
Kontributor Artikel
Elisabeth Supriharyanti,
Yudith L. Anjarwasana
Kontributor Foto
Fakultas Bisnis



04

Pemilihan Rektor
dan Para Wakil Rektor



07

UKWMS Raih
Akreditasi A



34

Terapi Relaksasi
Pasca Operasi Sesar



42

Dokter
Jihadpreneur



44

Dorong UKM
Pertahankan
Kinerja Perusahaan



52

Kedokteran Fungsional
untuk Harmonisasi Tubuh



54

Duta Yuk Nabung
Saham Jatim

Universitas

- 04 Penilaian Rektor
dan para Wakil Rektor
- 07 UKWMS Raih
Akreditasi A

Fakultas

- 09 Tablet Apung Nan
Aman di Lambung
- 11 Panna Cotta
Ala Indonesia
- 12 Jajanan Sehat
- 14 Berani Jadi
Akuntan Publik

- 15 Solusi Cerdas Korporasi
- 17 Iklan Menarik,
Konsumen pun Tertarik
- 19 Indonesia Rumah Kita
- 21 Hadapi Persaingan Pasar
- 23 Pengawet Makanan Harus Aman
- 25 Bukan Sekedar Layar Sentuh
- 28 Tajuk Berita Harus Jelas
- 29 Tingkatkan Hasil Belajar Fisika

- 31 Teliti Tentang Kematian
- 33 Pengalaman Pribadi & Wacana
Pendidikan di Indonesia
- 34 Terapi Relaksasi
Pasca Operasi Sesar
- 36 Tuntun Penderita
Schizophrenia Bersosialisasi
- 38 Cegah Bullying Sejak Dini
- 40 Belajar Bersama ODHA
- Pascasarjana
- 46 Modal Intelektual Kurangi
Selisih Harga Saham

Akademi Sekretari

- 48 Kuasai Berbagai Bahasa
- 50 Sekretaris Berprestasi
yang Haus Ilmu

Sivitas Akademika

- 50 Kedokteran Fungsional
Untuk Harmonisasi Tubuh

Jawara & Inovator Inovasi

**SEMUA
KOMPONEN
HARUS
PROAKTIF**



■ Jajaran Rektor
dan Wakil Rektor UKWMS
Periode 2016 - 2020
Fotografer :
Julius Ady Rama



■ Prof. Henky Supit selaku Ketua Yayasan melantik Drs. Kuncoro Foe., G.Dip.Sc., Ph.D, sebagai Rektor UKWMS 2016-2020
Fotografer : Vincentio Rahadi

Jajaran pimpinan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) kembali melantik Rektor dan Para Wakil Rektor sebagai tonggak kepemimpinan untuk empat tahun kedepan pada Kamis (1/12) lalu dalam acara Pelantikan Rektor dan Para Wakil Rektor. Kembali menduduki jabatan sebagai Rektor yakni, Drs. Kuncoro Foe., G.Dip.Sc., Ph.D., Berbeda dengan periode sebelumnya saat Rektor hanya didampingi oleh dua orang Wakil Rektor, pada periode ini posisi Wakil Rektor menjadi tiga. Melalui Surat Keputusan yang disusun oleh Yayasan Widya Mandala Surabaya dan dibacakan oleh RD. Drs. YPH Jelantik, Lic. Th., ditetapkanlah Dr. Y.G Harto Pramono, Ph.D., sebagai Wakil Rektor I, lalu Ir. Adrianus Rulianto Utomo., MP, sebagai Wakil Rektor II dan Dr. J.V Djoko Wirjawan, Ph.D, sebagai Wakil Rektor III.

Adapun tugas Wakil Rektor I adalah membantu Rektor dalam bidang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan di bidang administrasi umum, kepegawaian dan keuangan menjadi tugas bagi Wakil Rektor II. Sedangkan Wakil Rektor III bertugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan perencanaan dan pengembangan universitas, menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat serta hubungan internasional, pembinaan mahasiswa, pelayanan kesejahteraan mahasiswa hingga kerjasama dengan alumni.



**Drs. Kuncoro Foe., G.Dip.Sc., Ph.D.,
Rektor UKWMS**

Diawali dengan pelantikan, pengambilan sumpah dan pengalungan gordon acara berlangsung dengan khidmat di Auditorium Benedictus Kampus UKWMS Dinoyo. "Kembali menjabat sebagai Rektor untuk empat tahun ke depan yang kedua kalinya tentu akan banyak tantangan dan tujuan lain yang harus dicapai, maka dari itu untuk saya sudah menyusun sejumlah program hingga 2020 mendatang. Tapi tentunya tidak hanya saya dan para wakil rektor yang berperan aktif menjalankan program, namun semua

komponen dalam universitas ini juga harus turut proaktif bersama-sama menjalankan dan mencapai tujuan tersebut," ujar Kuncoro saat memberikan sambutan usai pelantikan dan pengambilan sumpah. Bukan tanpa alasan Kuncoro menyampaikan hal tersebut mengingat pada masa mendatang, akan semakin banyak tantangan yang dihadapi sehingga dukungan dari rekan-rekan akan sangat berharga.

"Tahun 2016 merupakan tonggak strategis dalam karya pendidikan

**Dr. Y.G Harto Pramono, Ph.D
Wakil Rektor I**



**Ir. Adrianus Rulianto Utomo., MP
Wakil Rektor II**

institusi ini. Karena menandai berakhirnya tahapan pengembangan pertama tahun 2011-2015 dan sebagai pintu masuk tahapan pengembangan kedua 2016-2020," katanya. Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) akan menjadi tantangan yang sangat berat untuk dihadapi. "Saat ini dosen saja harus S3, dan itu merupakan satu dari sekian tantangan yang akan kita hadapi. Namun kita optimis dengan program kerja yang sudah kita buat akan mampu menjawab tantangan tersebut," paparnya. Pengembangan Sektor SDM

di UKWMS ini pula yang mendasari ditambahkannya Wakil Rektor.

Diiringi nyanyian dari Paduan Suara UKWMS yakni Cantate Populo, sejumlah tamu undangan bergantian memberikan ucapan selamat bagi Rektor dan para Wakil Rektor UKWMS. Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi ramah tamah. Segenap sivitas akademika UKWMS mengucapkan proficiat kepada Rektor dan para Wakil Rektor terpilih, selamat berkarya dan membawa UKWMS menjadi yang terdepan! (red/Red)

**Dr. J.V Djoko Wirjawan, Ph.D
Wakil Rektor III**





■ Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D bersama Direktur PKPT Dr. Totok Prasetyo, B. Eng, MT saat serah terima Sertifikat AIPT
Foto : Dok. Humas

UKWMS RAIH AKREDITASI A

Menurut informasi dari Pangkalan Data DIKTI, ada lebih dari 4.525 Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia, dan lebih dari 95% berbentuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Demi menjaga kualitas, Indonesia menerapkan akreditasi sebagai sistem penjaminan mutu eksternal. Di penghujung tahun 2016 tepatnya pada tanggal 28 Desember 2016 yang lalu, diumumkan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti) bahwa terdapat tambahan 22 PTN dan 9 PTS dari sekian banyak PT di Indonesia yang terakreditasi institusi A. Dengan demikian Perguruan Tinggi di Indonesia yang telah terakreditasi institusi A berjumlah 49 buah, dan dari 9 PTS yang memperoleh akreditasi institusi A satu di antaranya adalah Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).



Sehubungan dengan diperolehnya Peringkat A Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) oleh UKWMS setelah melalui program Bimbingan Teknis AIPT Peringkat B menuju A yang difasilitasi oleh Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek & Dikti, Kemenristekdikti, pada tanggal 13 Januari 2017 Direktur Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi hadir di UKWMS untuk memberikan pencerahan dan pengarahannya perihal kiat-kiat untuk mempertahankan peringkat A AIPT. Acara dihadiri oleh seluruh pimpinan unit kerja, dekan fakultas, perwakilan dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan UKWMS. Dalam acara tersebut dilaksanakan pula serah terima Sertifikat AIPT oleh **Dr. Totok**

Prasetyo, B.Eng., M.T. Direktur Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi kepada Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. selaku Rektor UKWMS.

“Menjadi suatu berkah bagi kami bahwa di usia perguruan tinggi ini yang menginjak angka 56 tahun, kami mendapatkan berbagai apresiasi dan satu diantaranya adalah raihan nilai A pada AIPT yang dikukuhkan pada 28 Desember 2016 lalu. Tentu perjuangan belum selesai karena kami harus mempertahankan nilai ini. Pada waktu melewati proses bimbingan teknis, kami merasakan betul, kalau orang lain peduli dengan kami sehingga kami tentu harus melakukan yang terbaik,” ungkap Kuncoro dalam sambutannya.

Turut hadir dan menyampaikan

sambutan adalah Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA selaku Koordinator Kopertis Wilayah VII Jawa Timur. Ia menyampaikan, “berkat raihan tingkat akreditasi ini membuat total ada 5 perguruan tinggi dengan akreditasi A di wilayah Kopertis 7. Itu artinya kami hanya selisih 1 saja dengan Kopertis wilayah 3 atau DKI Jakarta, jadi kami bertekad tahun ini harus lebih baik lagi dan semakin giat melakukan pembinaan terhadap perguruan-perguruan tinggi yang nilainya masih bisa ditingkatkan”.

Selanjutnya Dr. Totok Prasetyo, B. Eng, MT menyampaikan kiat-kiat mempertahankan prestasi AIPT peringkat A. Ia berujar, “dari 4525 Perguruan Tinggi di Indonesia ini, baru 49 PT yang akreditasinya A, termasuk UKWMS.

Skornya tidak main-main, 369. Harus saya sampaikan bahwa tidak banyak perguruan tinggi lainnya yang mencapai nilai itu. Sistem yang terintegrasi dengan baik dan disiplin, itulah yang paling penting. Peningkatan itu tidak sekedar dari nilai B ke A, tapi rohnya juga harus meningkat. Ke depan kita tidak hanya menghadapi persaingan di dalam negeri. Tetangganya kita itu sudah lebih dulu 'berlari', jadi tentu kita harus berusaha lebih giat lagi”. Lebih lanjut Totok mencontohkan bahwa penyandang peringkat universitas terbaik di Asia ada di Singapura yang lokasinya begitu dekat. Oleh sebab itu, UKWMS juga harus memandang tantangan ke depan untuk menjadi universitas tingkat dunia (*world class university*). (Red)

TABLET APUNG

Nan Aman di Lambung



■ Kresensia
menunjukkan inovasi
tablet apung
Fotografer : Bimo

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) RI Nomor 87 Tahun 2013, tentang Peta Jalan Pengembangan Bahan Baku Obat, dalam PERMENKES dijelaskan bahwa amilum merupakan salah satu bahan baku obat yang akan dikembangkan dalam skala jangka menengah. Dari situlah, ide pengembangan Amilum dimulai.

“Penelitian saya merupakan pengembangan lanjutan dan berfokus pada pengembangan fungsi dari amilum kulit pisang. Pada penelitian ini digunakan amilum kulit pisang agung yang berfungsi sebagai matriks kombinasi untuk sediaan tablet *floating* ibuprofen,” tandas Kresensia Apriana Bukarim mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FF UKWMS) yang meraih predikat Wisudawan Akademik Terbaik pada Wisuda Periode II November 2016.

Pada penelitian ini digunakan amilum kulit pisang agung untuk sediaan tablet *floating* ibuprofen. Tablet *floating* adalah tablet yang mampu mengapung pada cairan lambung karena memiliki densitas (massa jenis) yang lebih kecil dari air, dan dirancang untuk mampu bertahan selama 10 jam di dalam lambung.

Amilum kulit pisang berfungsi sebagai matriks kombinasi pada pelepasan obat yang terjadi secara perlahan. Model obat yang digunakan disini adalah ibuprofen yang berindikasi untuk pengobatan anti inflamasi. Pelepasan perlahan ibuprofen pada lambung akan meningkatkan *absorpsi* ibuprofen dan kadar ibuprofen dalam darah. Dari penelitian ini diketahui bahwa amilum kulit pisang agung selain dapat digunakan sebagai bahan pengikat pada sediaan tablet, dapat juga digunakan sebagai matriks pelepasan tablet *floating*.

Tahap-tahap pembuatan tablet diawali dengan pembuatan amilum kulit pisang agung, lalu pembuatan tablet menggunakan formula yang sudah *fix*, pengujian dan evaluasi tablet, termasuk didalamnya analisis kadar obat mencari formula optimum menggunakan program *design expert* pembuatan tablet optimum serta pengujian dan evaluasi tablet optimum.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu tahun bersama temannya yakni Asmaul Fauziah, Morisia HW, dan Deianira Chandrikarani dengan didampingi oleh Dosen

Pembimbingnya, Dr. Y. Lannie Hadisoewignyo, S.Si., M.Si., Apt. dan Henry K. S, S.Si., M.Si., Apt. Wanita kelahiran Kupang, Nusa Tenggara Timur ini mengaku terdapat kendala pada tahap awal melakukan orientasi, yaitu kesusahan menentukan formula (pemilihan bahan tambahan yang sesuai) agar tablet dapat mengapung pada cairan HCl (simulasi cairan lambung) sesuai waktu yang ditetapkan.

Kedepannya, Kresensia berharap bisa menjadi seorang apoteker yang mampu memberikan suatu kontribusi positif untuk profesinya terutama dalam pengembangan bahan obat. Untuk penelitian ini, ia berharap semoga menjadi salah satu dari sekian banyak skripsi yang bisa menjadi acuan atau referensi untuk pengembangan pada tahap yang lebih tinggi. Penggunaan amilum kulit pisang dapat terus berkembang. "Untuk ke depan saya berharap punya kesempatan untuk melanjutkan penelitian ini pada tahap uji *in vivo*, untuk melihat kadar obat dalam darah. Namun kembali lagi, itu kalau saya diberi kesempatan kuliah S-2," pungkasnya. (epb)

■ Fotografer : Vincentio Rahadi



Panna Cotta ala Indonesia

Panna cotta merupakan sajian pencuci mulut khas Italia yang dibuat menggunakan *heavy whipping cream*, susu, gelatin dan gula. Formula panna cotta di Italia kurang sesuai untuk diaplikasikan di Indonesia karena *heavy whipping cream* sulit ditemukan di Indonesia dan masyarakat tidak menyukai krim yang terlalu pekat. Penggantian *heavy whipping cream* dengan *light whipping cream* dan perubahan proporsi krim dan susu dilakukan untuk menyesuaikan panna cotta dengan penerimaan panelis. Adalah Yohana Handani, wisudawan berprestasi Akademik Terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,73 dari Fakultas Teknologi Pangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) yang membuat inovasi tersebut.

Dari latar belakang bahwa konsumsi susu di Indonesia sangatlah rendah sedangkan susu sendiri merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat penting bagi tubuh. Yohana mengungkapkan, “berdasarkan hasil survei yang saya pernah lakukan,

kebanyakan orang di Indonesia cenderung tidak suka minum susu karena tidak menyukai aroma susu”. Hal ini menggugah minat Yohana untuk meningkatkan konsumsi susu dengan cara membuat produk panna cotta yang diubah formula bahan utamanya yaitu krim dan susu. Hal ini menyebabkan ada perubahan pada jumlah gelatin dan gula yang digunakan, serta perubahan pada tekstur panna cotta sendiri.

Dengan bimbingan Anita Maya Sutedja, S.TP, M.Si dan Chatarina Yayuk Trisnawati, S.TP, MP, mahasiswa yang cukup aktif dalam kegiatan mahasiswa ini melakukan penelitian tentang penggunaan gelatin dan gula dalam pembuatan panna cotta yang sudah diubah formulanya. Konsentrasi gelatin dan gula yang berbeda sangat mempengaruhi karakteristik panna cotta. “Perlakuan yang sangat dianjurkan saat membuat panna cotta adalah konsentrasi gelatin 1% dan gula 7,5%,” ujar Yohana yang ingin berkarir dalam bidang *Research and Development* atau *Quality Assurance* di suatu pabrik makanan. (red)

Fotografer: Vincentio Rahadi



Lemak menjadi suatu momok bagi setiap orang, terutama bagi mereka yang mendambakan tubuh ideal. Lemak sendiri tak hanya terkandung pada makanan seperti daging dan telur saja, namun juga terdapat pada makanan berupa cake beras. Berangkat dari masalah itu, Ang Arnold Timotius Jonathan mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Jurusan Teknologi Pangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melakukan penelitian terhadap cake beras rendah lemak dengan mengangkat judul 'Pengaruh Pengurangan Kuning Telur pada Beberapa Konsentrasi Gum Xanthan terhadap Karakteristik Fisikokimia dan Organoleptik Cake Beras Rendah Lemak' sebagai topik skripsi.

Jajanan Sehat Rendah Lemak

■ Ilustrasi bahan dasar cake beras
Sumber : www.freepik.com

Arnold terinspirasi dari upaya dalam membuat cake beras tapi rendah lemak, "cake beras rendah lemak pun bahkan masih memiliki lemak terkandung, maka dari itu saya membuat suatu penelitian untuk melihat bagaimana pengurangan kuning telur dan gum xanthan berpengaruh pada pengurangan lemak pada cake beras rendah lemak."

Tak berhenti pada pengamatan, mahasiswa yang lahir di Surabaya pada 13 Januari 1994 ini bahkan sampai ke proses pembuatan cake beras rendah lemak dan melakukan pengujian terhadap karakteristik fisikokimia dan penerimaan secara sensoris. Dalam penelitiannya lemak yang terkandung pada cake beras rendah lemak berkisar 5,18%. Oleh karena itu, ada upaya untuk menggolongkan produk dari cake beras rendah lemak tersebut menjadi produk *Low Fat* dengan jumlah lemak kurang dari 3%. Upaya dilakukan dengan mengurangi jumlah kuning telur yang terdapat pada formula cake beras rendah lemak.

Kuning telur mengandung lemak sekitar 30-35% yang akan mempengaruhi juga jumlah lemak pada cake. Berkurangnya jumlah kuning telur pada formula cake beras rendah lemak menyebabkan perubahan karakteristik, baik karakteristik fisikokimia maupun penerimaan secara sensoris oleh panelis. Maka dari itu, ditambahkan

bahan yang dapat memperbaiki perubahan karakteristik tersebut, salah satunya *gum xanthan*.

Gum xanthan merupakan salah satu bahan hidrokoloid atau bahan yang dapat memerangkap air. Penggunaan *gum xanthan* pada cake beras rendah lemak yang telah dikurangi jumlah kuning telurnya juga memiliki dampak diantaranya penerimaan cake beras secara sensoris (meliputi kesukaan terhadap warna, keseragaman pori, kemudahan digigit, kelembutan, rasa dan kemudahan ditelan) oleh panelis lebih disukai.

Pengukuran cake beras yang dilakukan oleh Arnold meliputi, pengukuran kadar air (banyaknya air pada cake beras), volum spesifik (untuk mengetahui tingkat kepadatan cake), tekstur, warna cake secara objektif dan karakteristik organoleptik (untuk mengetahui penerimaan cake secara sensoris oleh panelis) meliputi kesukaan terhadap warna cake secara subjektif, keseragaman pori, kemudahan digigit, kelembutan, rasa dan kemudahan ditelan.

"Manfaat penelitian ini adalah mendapatkan variasi cake beras rendah lemak dengan adanya penggunaan *gum xanthan* untuk memperbaiki karakteristik cake beras rendah lemak yang penggunaan jumlah kuning telurnya telah dikurangi", ujar Arnold. (bim)

■ Fotografer: Vincentio Rahadi



BERANI JADI AKUNTAN PUBLIK

Opini seorang auditor dalam mengambil keputusan dan memberikan opini auditnya dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Namun baru sedikit orang yang mau berkarir sebagai akuntan publik, berbanding terbalik dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi yang meningkat. Hal ini menggelitik Tiffany Christine Natalia Mawei, mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) untuk melakukan penelitian mengetahui minat mahasiswa menjadi akuntan publik. "Teman-teman saya sendiri semakin sedikit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), jadi saya ingin tahu kenapa seperti itu," ucap Tiffany.

Variabel yang digunakan Tiffany diantaranya persepsi terhadap syarat, kewajiban dan sanksi. Sebanyak 188 mahasiswa akuntansi UKWMS yang telah lulus matakuliah Auditing II menjadi sampel penelitian ini. Dari penelitian ini ditemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap syarat menjadi akuntan publik adalah positif

yang berarti tidak ada kendala, sedangkan persepsi terhadap sanksi adalah negatif," sebagian menyatakan bahwa menjadi akuntan publik itu berat karena kalau ada salah memberikan opini, hukumannya bisa dipenjara," jelas Tiffany. Sedangkan untuk persepsi terhadap kewajiban, mahasiswa merasa sedikit keberatan mengingat kerja yang dilakukan lebih berat hingga harus lembur.

Mahasiswa yang hobi bermain catur ini pun sejatinya ingin bekerja sebagai akuntan publik, namun saat akan mendaftar ada salah satu persyaratan yang belum terpenuhi. "Hingga saat ini masih tetap ingin bekerja di KAP dan kedepannya memang akan mencoba melamar," ujar mahasiswi yang mengaku hobi memasak itu. Melalui penelitiannya Tiffany ingin mengubah pola pikir teman-teman sejawatnya agar tidak takut bekerja sebagai akuntan publik. Menuntaskan studi di UKWMS, Tiffany bukan tidak membawa penghargaan. Pada Wisuda Periode II November ini, predikat Wisudawan Akademik Terbaik berhasil diraihinya. (red)

Fotografer: Vincentio Rahadi



SOLUSI CERDAS KOPERASI

Mengelola sebuah koperasi, dibutuhkan ketelitian para anggotanya. Stok barang, yang menjadi faktor paling penting menyangkut kebutuhan konsumen bisa saja terabaikan. Pemesanan barang dari supplier pun sering kali dilakukan saat barang sudah habis, sehingga konsumen harus menunggu datangnya barang. Hal ini juga yang ditemukan oleh Angelina Tjandra, pada saat mengerjakan Kuliah Praktik Bisnis (KPB) di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Surabaya.

■ Fotografer:
Vincentio Rahadi





■ Ilustrasi *Check Balance*
Sumber : www.estudeadistancia.com

Produk Susu UHT menjadi pilihannya, karena produk ini termasuk *fast moving* (perputaran barang cepat), serta letaknya yang strategis yaitu di dekat pintu masuk. Akibatnya, *stock* dari susu UHT kerap habis dan terlambat untuk pengiriman kembali sehingga mengalami kekosongan barang.

Ia pun memberi solusi serta mengangkatnya dalam laporan, dengan judul “Perancangan Sistem *ReOrder* Barang Dagangan Kategori Susu UHT Pada Swalayan Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Surabaya”. Mahasiswa Fakultas Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ini menjelaskan

bahwa berdasarkan observasi yang ia temukan secara langsung, koperasi ini bermasalah dalam sistem pemesanan barang. Kekurangan, bahkan kehabisan barang kerap terjadi dan para konsumen menjadi kebingungan. Tentu hal ini menghambat kinerja dari koperasi sendiri khususnya pada bagian swalayan. Selama melakukan kegiatan ini, ia memang tidak langsung berhubungan dengan para anggota koperasi, karena ia ditempatkan di bagian swalayan sehingga lebih ke arah pelayanan langsung pada konsumen seperti di toko ritel.

Reorder, merupakan sistem pemesanan kembali barang dagangan

kepada pemasok. Hal ini dicanangkan oleh Angelina dengan maksud untuk memudahkan pihak administrasi koperasi untuk menentukan jumlah pemesanan yang ideal dalam satu kali pemesanan yang dilakukan. Seringkali, pemesanan barang yang kurang akurat mengakibatkan barang habis sebelum waktunya. “Koperasi pun menjadi gagal untuk mendapat kesempatan melakukan penjualan kepada konsumen,” ujar Angelina. Akhirnya, kontribusi ide ia gagaskan bagi koperasi ini demi kebaikan di masa depan. Cara kerja yang baru ini membuat kinerja swalayan semakin maksimal. Ia mengaku banyak sekali pengalaman

kerja yang ditemukan, yang terkadang juga tidak sesuai teori.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan mudah saja, yaitu pertama menghitung rata-rata penjualan per hari masing-masing produk. Kedua, memastikan besarnya *stock* akhir yang dimiliki sebelum melakukan pemesanan. Selanjutnya, melakukan kalkulasi jumlah pemesanan dengan rumus matematis. Laporan ini berhasil dibuatnya dalam waktu dua bulan mulai dari Mei hingga Juni 2016. Berkat usulan briliannya, Angelina berhasil meraih predikat Wisudawan Akademik Terbaik dengan total Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,68. (hra)

IKLAN MENARIK KONSUMEN PUN TERTARIK

■ Fotografer : Vincentio Rahadi

Ketatnya persaingan dalam dunia pemasaran saat ini tak dapat dihindari bagi produsen di bidang jasa ataupun produk. Para pelaku bisnis harus dapat memutar otak untuk dapat bertahan menjaga eksistensinya di masyarakat. Kemajuan teknologi yang pesat diiringi kreatifitas sumber daya manusia yang semakin menjamur harus dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal inilah yang rupanya diperhatikan oleh Febrina Horison. Mahasiswa Fakultas Bisnis Jurusan International Business Management Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (IBM

UKWMS) ini meneliti mengenai *above the line advertising* dalam skripsinya.

“Yang saya teliti lebih kepada menganalisa apakah *advertising* tersebut sudah cukup efektif atau belum,” ujar mahasiswi asal Kalimantan Tengah ini. Pada kesempatan tersebut, Febrina meneliti segala aktifitas promosi yang dilakukan oleh perusahaan Bogasari apakah sudah cukup efektif merangkul konsumen atau tidak.



Menurutnya, saat ini konsumen bukan lagi hanya sebagai penerima informasi semata, mereka juga bisa memilih dan menentukan informasi apa yang diinginkan. “Sebab dengan banyaknya media periklanan, perusahaan seperti Bogasari dapat memaksimalkan *advertising* mereka khususnya di *above the line advertising*,” imbuh Febrina.

Fokus pada penelitiannya adalah untuk mengetahui keefektifitasan *above the line advertising* khususnya media luar ruang dan media cetak di Bogasari. “Menurut saya iklan yang ditayangkan sudah cukup baik,” tuturnya. Namun begitu, lanjut Febrina, iklan yang ditampilkan Bogasari masih kurang dalam hal desain dan komponen yang ditampilkan. “Seharusnya bisa dimaksimalkan agar bisa menarik perhatian konsumen,” tandas mahasiswi yang hobi membaca novel ini.

Mahasiswi kelahiran Sampit, 5 Juli 1994 ini mengungkapkan bahwa *advertising* pada sebuah perusahaan tidak boleh disepelekan begitu saja. “Karena masih banyak hal dan informasi penting yang bisa diberikan kepada konsumen dan juga target konsumen,” tuturnya. Berkat karya penelitiannya tersebut, Febrina berhasil meraih predikat Mahasiswa Akademik Terbaik dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.85. Melalui penelitian yang dilakukan selama kurang lebih lima bulan tersebut Febrina berharap dapat membantu perusahaan Bogasari untuk lebih mengoptimalkan kinerja *advertising* khususnya di bagian luar ruang dan media tercetak. (ccc)



■ Ilustrasi iklan menarik konsumen pun tertarik
Sumber : www.freepik.com

INDONESIA RUMAH KITA

Oleh: Elisabeth Supriharyanti

■ Ilustrasi cerminan rasa nasionalisme
Sumber : www.asmarainjogja.id

Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tanggal 30 Oktober 2016 mengadakan peringatan Sumpah Pemuda. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian program mentoring bagi mahasiswa semester 1 dalam rangka mempercepat proses adaptasi sekaligus meningkatkan rasa cinta terhadap almamater dan tanah air.

Tema peringatan Sumpah Pemuda yang diangkat tahun ini adalah "Rawat Indonesia Rumah Kita" menghadirkan Vincentius Awey salah satu politisi muda kota Surabaya, penampilan berbagai video karya mahasiswa serta berbagai kreasi daerah asal mahasiswa. Menurut Elisabeth Supriharyanti, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen UKWMS, acara ini sesuai dengan tema yang diangkat bahwa keberlanjutan sesuatu hal salah satunya terjadi karena perawatannya. "Indonesia yang begitu kaya dan indah ini hendaknya perlu dijaga dan dirawat oleh para generasi

muda terlebih mahasiswa. Dirawat kebhinnekaan sekaligus persatuannya, dirawat tanahnya, dirawat buminya, makna dirawat yang dimaksud adalah diisi dan dikembangkan" tandasnya.

Total Mahasiswa baru Jurusan manajemen sebanyak 300 orang terdiri atas 106 Mahasiswa berasal dari luar Surabaya, diantaranya Jawa timur non Surabaya, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Sumatra, Kalimantan, Maluku hingga Papua. Mereka menghadirkan video potensi daerah dan budaya daerah mereka.

Dalam refleksinya Awey menyampaikan bahwa problem generasi muda saat ini adalah ketidakpedulian akan banyak hal mulai dari yang kecil sampai yang besar. Sumpah pemuda tahun 1928 adalah upaya para pemuda dari berbagai daerah dan komunitas untuk menyatakan komitmen bahwa mereka adalah satu walaupun berasal dari suku, budaya, dan daerah yang berbeda. Hal itu justru menjadi potensi untuk melawan penjajah. "Momen ini menjadi sangat pas, karena saat ini mulai banyak terjadi intoleransi karena perbedaan kita yang begitu banyak

sehingga mudah terjadi perpecahan. Sumpah Pemuda yang sempat dibacakan kembali saat itu hendaknya menjadi tonggak kepedulian terhadap persoalan bangsa walaupun generasi muda saat ini semua sudah di zona nyaman," ungkapnya.

Beberapa dosen menyampaikan kegiatan ini perlu diadakan karena bermanfaat untuk meningkatkan daya kreativitas mahasiswa, aktivitas ini diharapkan dapat membangun kebanggaan terhadap daerah asal sehingga mereka akan lebih peduli dan mencintai Indonesia.

■ Panitia Peringatan Sumpah Pemuda saat Berfoto Bersama
Foto : Dok. Fakultas Bisnis



HADAPI

persaingan

PASAR

Persaingan pasar yang semakin ketat dan diiringi oleh kemajuan teknologi yang pesat menimbulkan kecenderungan perang merek dalam dunia pemasaran. Hal ini tentunya membuat produsen produk dan jasa berlomba membuat strategi untuk dapat “memenangkan” persaingan pasar. Salah satu caranya adalah dengan memiliki produk dengan merek yang dominan atau memiliki ekuitas merk (*Brand Equity*).

Masalah tersebut rupanya menjadi perhatian Billy Karsten Sitinjak. Mahasiswa Fakultas Teknik

Jurusan Teknik Industri Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ini melakukan penelitian mengenai bagaimana cara meningkatkan keputusan pembelian pelanggan yakni dengan mengamati hubungan variabel ekuitas merk terhadap keputusan pembelian serta faktor apa saja yang mempengaruhi ekuitas merek. Pilihannya pun jatuh pada Honda, “saya memilih Honda untuk diteliti karena Honda merupakan *top brand* sepeda motor di Indonesia dan pelopor industri sepeda motor di Indonesia,” ujar Billy.

■ Fotografer: Vincentio Rahadi



Meskipun Honda memiliki kompetitor kuat selama kurun waktu 5 tahun yaitu Yamaha, namun Honda selalu keluar sebagai pemimpin pasar sepeda motor di Indonesia. "Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa Honda adalah salah satu *brand* dengan ekuitas merek yang baik dan layak dijadikan subjek amatan," terangnya.

Pria kelahiran 2 Desember 1994 ini menjelaskan, penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua tahap utama. "Yang pertama adalah *Confirmatory Analysis* dan kedua *Explaritory Analysis*," ungkap Billy. Pada tahap pertama, Billy melakukan pembuktian teori yang telah ada dengan menggunakan metode

analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Sedangkan pada tahap selanjutnya, ia melihat seberapa besar pengaruh antar variabel amatan menggunakan metode analisis *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). "Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Ekuitas Merek yang terdiri dari 4 faktor (*Brand Loyalty, Brand Awareness, Perceived Quality, dan Brand Association*), Keputusan pembelian yang terdiri dari 4 faktor (Lokasi, Kualitas, Merk, dan Pelayanan), dan Bauran Komunikasi Pemasaran yang terdiri dari 6 faktor (Iklan, Promosi penjualan, Pengalaman pelanggan, Hubungan masyarakat, Pemasaran

langsung, Penjualan personal), " ungkap anak kedua dari tiga bersaudara ini.

Dari penelitian yang ia lakukan selama enam bulan dengan dibimbing Dian Retno Sari Dewi S.T., M.T dan Luh Juni Arsini. S.Si.,M.Si ini, Billy mendapatkan beberapa temuan. "Ternyata terdapat hubungan antara bauran komunikasi pemasaran terhadap terbentuknya keputusan pembelian," ujarnya. Selain itu, Billy menambahkan bahwa bauran komunikasi pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian.

Meskipun sempat mengalami

kendala buku referensi yang minim dan beberapa responden yang terkadang menolak untuk disurvei, namun penelitian dan keikutsertaanya dalam organisasi membawa Billy meraih predikat Wisudawan Akademik Terbaik dan Aktif Berprestasi pada Wisuda November ini. Billy yang sempat menjabat sebagai Ketua BEM Fakultas Teknik periode 2014-2015 ini berharap penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi para pelaku bisnis. "Semoga dapat menjadi referensi informasi dalam mengambil keputusan pengembangan pasar dan dapat mengupayakan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan," tandasnya.(ccc)

■ Ilustrasi *Brand Awareness*
Sumber: www.avedesignstudio.com



Pengawet Makanan HARUS Aman

Maraknya penggunaan boraks dan formalin untuk mengawetkan makanan, memunculkan ide bagi Aloysius Handy Wibowo mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) untuk menciptakan bahan pengawet yang aman. Handy-sapaan akrabnya bereksperimen membuat asam laktat (*hidroxypropanic acid*) menggunakan mikroorganisme jenis *Rhizopus oryzae* dan *Lactobacillus casei*. Asam laktat sendiri berfungsi mengawetkan makanan sekaligus bahan baku untuk pembuatan permen hingga kosmetik.

Diawali dengan pembuatan makanan bagi mikroba (substrat cair) berupa glukosa yang ditambahkan suplemen diantaranya kalium dihidrogen fosfat, magnesium sulfat heptahidrat dan ammonium sulfat. Lalu mencampurkan kedua jenis mikroorganisme yang berbeda sifat yaitu kapang dan bakteri.

■ Ilustrasi Bahan Pengawet Alami
Sumber: proteinhouse.blogspot.co.id



Kemudian dilakukan proses fermentasi selama 168 jam dan dianalisa kandungan glukosa sisa, asam laktat dan biomassa. “Analisa ini penting dilakukan karena ketika glukosa dimanfaatkan oleh kedua mikroba tersebut maka kandungan glukosa menjadi berkurang, asam laktat bertambah dan biomassa bertambah. Jika tidak, kemungkinan kedua mikroba tersebut mati sehingga glukosa tidak berkurang,” jelas Handy.

Melalui penelitiannya ini, Handy tidak sekedar membuat asam laktat tetapi juga melihat pengaruh laju pertumbuhan maksimal dari dua jenis mikroorganisme terhadap asam laktat yang dihasilkan dan kondisi terbaik dari dua jenis mikroorganisme tersebut terhadap hasil asam laktat. “Laju pertumbuhan maksimum tertinggi dengan mencampurkan kedua jenis mikroorganisme dalam sebuah inkubator pada suhu 37°C sebesar $0,0107 \text{ jam}^{-1}$ dengan suhu fermentasi 37°C ,” jelas Handy. Hasil mikroba yang dihasilkan sebesar $0,0004 \text{ g dry weight/g}$ glukosa sedangkan hasil asam laktat

sebesar $0,0120 \text{ g asam laktat/glukosa}$.

Penerapan asam laktat ini dapat digunakan pada daging dengan cara disemprotkan maupun pada sayur dan buah dengan cara mencampurkan beberapa tetes asam laktat dalam air dengan perbandingan tertentu. “Jika digunakan dalam takaran yang sesuai atau tidak berlebihan, proses pengawetan bisa berlangsung dengan baik. Tetapi jika digunakan berlebihan akan mengubah rasa dari bahan,” ujar Handy yang berhasil meraih predikat Wisudawan Akademik Terbaik. Dari penelitian ini, Handy berharap adik angkatan bisa meneliti hal serupa namun menggunakan mikroorganisme yang sama sifatnya. Bukan hal mudah pula berinovasi dengan mikroorganisme mengingat harus steril dan masing-masing mikroorganisme memiliki sifat berbeda, dibutuhkan waktu hingga enam bulan untuk meneliti hal ini. “Ke depan tidak menutup kemungkinan untuk diproduksi secara massal apabila ada perusahaan yang tertarik dengan inovasi ini,” pungkas pria asli Semarang ini. (red)

■ Fotografer: Vincentio Rahadi

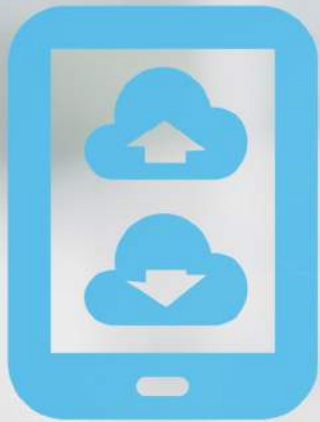
■ Mimi saat menunjukkan inovasi *Touch Screen* miliknya.
Fotografer : Bimo Lukito

Layar sentuh (*touch screen*) merupakan salah satu teknologi *display* yang menjadi tren untuk gawai masa kini. Hampir semua gawai masa kini seperti ponsel pintar, konsol permainan, dan perangkat-perangkat hiburan lainnya menggunakan layar sentuh. Namun, masyarakat saat ini masih memiliki pengetahuan yang sempit tentang layar sentuh. Berbicara tentang layar sentuh, maka pikiran yang terbesit pada mayoritas masyarakat langsung terpikir pada suatu layar yang ada pada ponsel pintar, konsol permainan seperti 3DS, dan perangkat hiburan lainnya yang sebenarnya masih termasuk dalam lingkup kecil dari penggunaan layar sentuh.

**Bukan
TOUCH SCREEN
Biasa**



■ Ilustrasi teknologi layar sentuh
sumber : freepik.com



Pemikiran sempit masyarakat inilah yang melatarbelakangi Mimi Meredith Tjiotijono mahasiswi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS) tertarik meneliti 'Aplikasi *Touch Screen* sebagai *Interface Personal Computer* dengan Metode *Panel Equalizer Digital*'. *Equalizer digital* merupakan peralatan yang dapat mengubah karakteristik suara. *Equalizer* berfungsi untuk memperbaiki kualitas suara yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dari peralatan audio dan *noise* (gangguan).

Penelitian Mimi menjadi unik, "karena saya menggunakan eleduino USB *resistive touch screen* sebesar 5" yang dikoneksikan pada Raspberry Pi B+ v1.2 dengan OS 2015-05-05 Wheezy Raspbian, modul MAX3232 yang digunakan untuk melakukan komunikasi serial dengan PC (*Personal Computer*). Kemudian untuk jenis PC yang digunakan adalah ASUS A45V," jelas gadis kelahiran Surabaya itu. Keuntungan dalam membuat tampilan layar sentuh adalah pengguna hanya perlu memasukkan *input* pada layar sentuh untuk dapat berkomunikasi dengan PC. Layar sentuh diaplikasikan pada Raspberry Pi yang berguna untuk mengendalikan *panel equalizer* yang

ada pada PC, selain itu juga berguna untuk mengurangi *space* (ruang) yang dibutuhkan oleh *equalizer digital*.

Beberapa kendala sempat menghambat Mimi dalam melaksanakan penelitiannya, termasuk ketidaktahuannya akan cara kerja dari Raspberry Pi beserta kondisi-kondisi dalam melakukan instalasi *Operational System* (OS) pada Raspberry Pi sehingga banyak waktu terbuang untuk mencari tahu serta mempelajari OS pada Raspberry Pi dan bahasa pemrograman C++ pada perangkat lunak QtCreator.

Alat yang digunakan untuk menjalankan perangkat lunak *Equalizer Digital* pun sempat mengalami kerusakan. Permasalahan ini harus diselesaikan dengan batas waktu yang singkat yaitu dua minggu dari jadwal sidang akhir. Banyak kendala tak menghalangi Mimi untuk terus berusaha menyelesaikan skripsinya. Memegang prinsip, "saya harus menyelesaikan apa yang sudah saya mulai", menghantarkannya memperoleh gelar Wisudawan dengan predikat Akademik Terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,67 yang dikukuhkan kepadanya pada Wisuda Periode II 5 November 2016 lalu.

Berkuliah di UKWMS menyimpan kesan tersendiri pada diri gadis yang gemar membaca buku ini, Mimi diberi kesempatan untuk belajar dan melakukan penelitian menggunakan alat-alat terbaru seperti Raspberry Pi. Tak hanya itu, “saya dapat berorganisasi mulai dari menjadi anggota hingga menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro (HMJTE) pada tahun 2014 lalu,” ujar Mimi. Termasuk menjadi Pendamping Mahasiswa dari De La Salle University, Phillippines tahun 2013, serta mengikuti banyak kompetisi seperti PKMGT (Pekan Kegiatan Mahasiswa Gagasan Tertulis), Seleksi Olimpiade Matematika dan KRSI (Kompetisi Robot Seni Indonesia).

Mimi pun berharap, “agar penelitian saya lebih dikembangkan misalnya pada jumlah kanal *equalizer digital* dan perangkat lunak pada layar sentuh juga dapat digunakan pada perangkat lunak *Equalizer Digital* sungguhan (bukan simulasi) dengan segala *platform Operating System* (perangkat lunak tidak hanya terbatas bekerja pada Windows dan Raspbian)”. Rencananya setelah lulus dari UKWMS, anak ketiga dari empat bersaudara ini ingin melanjutkan Studi S2 di luar negeri. Saat ini Mimi masih mengajukan beasiswa untuk kuliah di *National Taiwan University of Science and Technology* (NTUST) di bidang *Computer Science and Information Engineering*. (vero)

■ Fotografer : Vincentio Rahadi



TAJUK BERITA HARUS JELAS

Tajuk utama adalah bagian penting dari sebuah pemberitaan, biasanya terlihat dari cara penulisan yang besar dan tebal. Melalui judul, jurnalis mencoba untuk menyampaikan sedikit gambaran informasi kejadian kepada pembaca. Oleh karena itu penting agar ditulis secara jelas untuk dipahami oleh pembaca. Loreta Florencia Susanto, Wisudawan peraih prestasi Akademik Terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,91 dari Program Studi Pendidikan (PSP) Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) meneliti tentang tajuk utama di media daring The Jakarta Post.

Memiliki hobi membaca dan tertarik dengan teori Grice Maximus, Loreta mengangkatnya dalam penelitian skripsinya yang berjudul 'The Violating of Grice's Maximus Found on the Online Jakarta Post Headline Statements on Politics'.

"Penelitian ini mencoba melihat kesesuaian tajuk utama pemberitaan politik di media online Jakarta Post dengan isinya, serta melihat kata-kata cemoohan yang digunakan pada suatu pemberitaan," ungkap Loreta. Mahasiswi kelahiran Sumbawa ini menggunakan 3 jenis *maxim* yaitu *maxim of journalism*, *maxim of manner*, dan *maxim of relevance* untuk menganalisis 41 tajuk utama di www.thejakartapost.com pada bulan Desember 2015. Di bawah bimbingan dosen

Dr. Hendra Tedjasuksmana, Loreta menemukan bahwa sebagian besar tajuk utama di media daring The Jakarta Post masih sesuai dengan teori *Grice's Maxims*. Tujuan penelitian ini tidak lain adalah, "untuk memberi masukan bagi guru dan mahasiswa yang mempelajari tentang keseluruhan komponen pembuatan berita agar lebih kritis dan jelas dalam menulis berita". Karena apabila ada ketidaksesuaian, maka tajuk utama akan menjadi tidak jelas. (pau/red)



Fotografer : ■
Vincentio Rahadi



■ Ilustrasi Mengajar di kelas Fisika
Sumber : freepik.com

Banyak siswa SMA kurang termotivasi mengikuti pelajaran fisika dan berdampak pada hasil belajar yang kurang. Salah satu faktor penyebabnya yakni fisika mempunyai beraneka ragam rumus yang digunakan. Maka dari itu Mochamad Fadhal Ramadhan mahasiswa Program Studi Pendidikan (PSP) Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), melakukan penelitian tentang Tindakan Kelas dengan mengobservasi dan menganalisis siswa.

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA swasta di Surabaya yakni kelas XI-IPA 1 SMA KARTIKA IV-3 Surabaya. Fadhal ingin membuktikan jika metode pembelajaran dan cara

penyampaian yang benar akan menarik bagi siswa. Untuk membuktikannya Fadhal menggunakan empat tahap. Tahap pertama; menyusun rencana pembelajaran, kedua; tahap tindakan dimana terdapat dua kali pertemuan dengan rincian yaitu pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dan pertemuan kedua untuk menerapkan model pembelajaran yang diterapkan guru serta melakukan evaluasi hasil belajar, ketiga; tahap observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran langsung dari mengamati hingga membuat angket respon siswa, dan keempat; tahap refleksi yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang telah dialami selama proses berlangsung.

Hasil ulangan harian pada materi sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata 71,1% dan prosentase ketuntasan 51,6%. Pada penelitian ini diterapkan pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang bersifat kelompok. Indikator keberhasilan ditetapkan meliputi keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih dari 80%; rata-rata kelas, prosentase ketuntasan siswa, dan prosentase siswa termotivasi lebih dari 75%. Untuk itu Fadhal memerlukan dua siklus agar hasil maksimal. Siklus pertama mendapat hasil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih dari 96,3%; rata-rata kelas 76,1%, prosentase ketuntasan siswa 77,4%, dan prosentase siswa termotivasi lebih dari

74,4%. Hasil siklus pertama ini sangat baik, tapi Fadhal merasa belum puas. Pada siklus II dilakukan dengan metode yang sama, ternyata hasilnya tidak kalah membanggakan dengan RPP lebih dari 94,4%; rata-rata kelas 79%, prosentase ketuntasan siswa 83,9%, dan prosentase siswa termotivasi lebih dari 83,9%.

Di bawah bimbingan dosen J.V. Djoko Wirjawan, Ph.D dan Herwinarso, S.pd., M.Si, hasil penelitian yang didapat sesuai yang diharapkan dengan mencapai indikator keberhasilan dari siklus 1 maupun 2. Kedepannya, Fadhal yang meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,58 berharap dapat bekerja dalam bidang pendidikan sesuai cita-citanya. (pau/red)



■ Fadhal saat berpose menggunakan atribut Akademi Terbaik.
Fotografer : Vincentio Rahadi

TELITI TENTANG KEMATIAN

Kematian bagi kebanyakan orang merupakan suatu momen yang menakutkan dan diharapkan tidak cepat terjadi. Kematian hadir membawa kegelisahan yang dapat mengganggu pola hidup seseorang. Bagi Felix Herjuno Krido Pamungkas, menghadapi kematian merupakan suatu pilihan sikap yang harus dilandasi dengan hati yang berpasrah. “Kematian itu hal yang tak terelakkan, namun kita perlu

menentukan sikap terhadap kematian, takut terhadap kematian atau berani menghadapi kepastian itu”, ungkap pria lulusan Seminari Santo Vincentius A Paulo, Garum tersebut. Hal tersebut kemudian melatarbelakangi Felix, mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menyusun skripsi dengan topik 'Konsep Kematian Sebagai Situasi Batas Menurut Karl Jaspers' sebagai syarat kelulusan.



Ilustrasi ■
menyingkap misteri
di balik
pintu kematian
Sumber :
gospelsf.org

Secara spesifik, skripsi yang dibuat oleh Felix-sapaan akrabnya, termasuk ke dalam aliran filsafat eksistensialisme. Aliran filsafat eksistensialisme berpusat pada individu yang bertanggungjawab atas kemauannya yang bebas tanpa memikirkan secara mendalam mana yang benar dan tidak benar. Pria kelahiran Surabaya 4 Oktober 1990 tersebut menjelaskan bahwa inspirasi pembuatan skripsi ia dapat ketika mendapati banyak sekali berita di media baik cetak maupun non cetak perihal kematian, terorisme, dan bunuh diri yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak wajar. Mantan Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF) Filsafat tersebut menambahkan, seharusnya kematian dihadapi dengan aktivitas pikiran yang positif. Aktivitas pikiran tersebut yaitu menyadari dan memaknai situasi aktual yang dialami, dan memutuskan untuk menyikapinya secara rasional.

Berkaitan dengan proses skripsi yang dijalannya di Fakultas Filsafat, pria yang hobi bercocok tanam dan mendaki gunung tersebut bercerita bahwa ia begitu dimudahkan dengan adanya bimbingan yang baik dan

intensif dari pembimbing. Namun, ia menyadari bahwa sebagai mahasiswa ia juga sempat melakukan kesalahan dalam proses pengumpulan skripsi. Ia sempat terlambat dalam mengumpulkan revisi skripsi hingga membuat proses yudisium yang harus dilalui juga mengalami kemunduran. "Saya menyadari kesalahan tersebut, namun pembimbing sangat membantu saya untuk terus maju", ungkapnya.

Ia percaya bahwa moto hidup yang ia pegang "*I touch the sky when my knee hit the ground* (Aku menyentuh langit ketika lutut ku menyentuh tanah)" selalu mengarahkannya untuk terus menyadari kekurangan dan merubahnya menjadi semangat untuk maju. Moto hidup tersebut yang kemudian mengiringinya menjadi Wisudawan Aktif Berprestasi dengan raihan Poin Kegiatan Kemahasiswaan (PK2) sebesar 288 poin dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3.76. "Saya tidak bisa menjadi orang yang berprestasi tanpa menyadari kekurangan yang ada dalam diri saya", tandasnya. (btb)



■ Filsuf Eksistensialis dari Jerman, Karl Jaspers
Sumber : www.unibas.ch

PENGALAMAN dan PENDIDIKAN



Process



■ Ilustrasi belajar kreatif
sumber : freepik.com

Menyimpan pengalaman pribadi dan prihatin akan sistem pengajaran di Indonesia saat duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), Vincentius Widi Saputra mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengangkatnya sebagai topik skripsi. “Selama ini sistem pengajaran sekolah di Indonesia cenderung bersifat *transfer of knowledge* atau guru hanya memberikan pengetahuan-materi kepada murid sehingga kesempatan anak didik untuk mengembangkan pengetahuan secara kreatif kurang berkembang, yang menjadi pusatnya adalah guru itu sendiri. Hal ini juga yang saya alami saat sekolah dulu,” ungkap Vincent mengawali percakapan. Vincent menyatakan bahwa sampai saat ini murid seringkali tidak memiliki ruang lebih untuk berkreasi maupun praktek secara langsung. Tugas guru sendiri adalah mendampingi serta mengarahkan anak untuk sampai pada daya kreatifitas dan kemandirian berpikir dan bukan sebaliknya

dengan membatasi dan bersikap otoriter atau memaksakan pengetahuan yang dimiliki.

Belajar dari pengalaman dan melihat fenomena tersebut Vincent mengusung topik skripsi yang berjudul 'Sistem Epistemologi John Dewey dalam Karyanya *Experience and Education*' guna menuntaskan studinya. Pembahasan mengenai definisi dan proses perkembangan pengetahuan dibahas dalam epistemologi yang merupakan salah satu cabang filsafat (filsafat pengetahuan). “John Dewey adalah salah satu filsuf Amerika Serikat (AS) pendiri aliran pragmatisme namun ia juga yang membawa angin segar bagi pendidikan di AS karena membangun sistem pendidikan yang berbasis pengalaman,” papar Vincent. Dewey melihat bahwa dalam pengalaman terdapat interaksi aktif-pasif dari subjek manusia dengan lingkungan sekitar yang dapat menjadi dasar untuk membangun pengetahuan. Maka dengan sistem epistemologinya, Dewey menekankan pengalaman sebagai dasar

untuk membentuk pengetahuan serta menekankan partisipasi aktif dan kemandirian proses berpikir seorang anak didik.

“Dari pemikiran dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi wacana bagi dunia pendidikan di Indonesia, dimana guru tidak lagi menjadi pusatnya tetapi murid sebagai pusat dan ada ruang lebih untuk berkreasi. Tidak lagi hanya dengan sistem satu arah yakni *transfer of knowledge* pengetahuan dari guru kepada anak didik,” pungkas mahasiswa kelahiran 1992 silam. Berkutat dengan skripsi selama hampir satu tahun dan kendala kesulitan mencari referensi, Vincent menuai hasil yang baik. Predikat Wisudawan Akademik Terbaik pada Wisuda periode II mendatang berhasil diraihinya dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.77. “Kesulitan ada pada pencarian buku referensi yang sulit didapat, tetapi tidak boleh putus asa dan bersyukur penelitian ini bisa selesai,” ungkap mahasiswa yang sedang menempuh studi lanjut teologi di Seminari Providentia Dei ini. (Red)

Relaksasi Pasca Sesar

Persalinan merupakan proses yang bagi sebagian orang menakutkan dan pastinya bertaruh nyawa demi melahirkan buah hati yang dikandung. Persalinan sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu persalinan normal dan persalinan dengan metode operasi *sectio caesarea* atau umum disebut dengan operasi sesar. Dalam proses melahirkan dengan proses sesar, kerap kali pasien mengalami kesakitan yang teramat sangat walaupun setelah operasi. Berangkat dari fenomena tersebut, Oktaviani De Rosari Deor seorang mahasiswi dari Fakultas Keperawatan (F.Kep) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ingin mengetahui metode mana yang paling efektif dalam pemberian teknik relaksasi pada pasien setelah melakukan operasi sesar.

■ Okta saat memperagakan terapi relaksasi pada model.
Fotografer : Vincentio Rahadi



Dalam menuntaskan pendidikannya di bidang Keperawatan, gadis yang akrab disapa Okta ini menyusun skripsi dengan judul 'Perbedaan Efektivitas Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*'. Okta terinspirasi dari pengalamannya yang tak menyukai obat-obatan, "saya penasaran apa mungkin rasa nyeri bisa diturunkan dengan relaksasi, jika bisa, berarti bisa mengurangi pemakaian obat analgesik dan saya suka itu karena saya termasuk orang yang tidak suka menggunakan obat saat sakit", tutur Okta.

Mahasiswi kelahiran Manggarai, Flores-Nusa Tenggara Timur (NTT), 08 Oktober 1994 ini melakukan penelitian berupa praktik pemberian relaksasi yang dilakukan kepada 30 responden di Rumah Sakit Ibu dan Anak Lombok Dua Dua Surabaya. Dalam melakukan penelitiannya ini, Okta mendapatkan hasil yakni $p\text{-value}$ sebesar $(0,729) > \alpha$ $(0,05)$. Maksud dari $p\text{-value}$ sebesar $(0,729) > \alpha$ $(0,05)$, p sendiri adalah sebuah nilai signifikansi. Dalam penelitian ini, uji statistik yang dia gunakan adalah *Mann Whitney U test* yaitu uji yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen, bila datanya berbentuk ordinal. Data yang telah dia bandingkan

adalah data dari dua sampel bebas (teknik relaksasi nafas dalam dan teknik relaksasi genggam jari) dan berbentuk skala ordinal dari skala intensitas nyeri pasien *post operasi sectio caesarea* yang menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) 0-10.

"Dalam uji *mann whitney*, terdapat nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan syarat $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, $p > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Kesimpulan penelitian saya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara teknik relaksasi nafas dalam dengan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala intensitas nyeri pada pasien dengan *post operasi sectio caesarea*", jelas Okta. Sehingga pasien dapat memilih salah satu teknik, sesuai situasi dan kondisi yang mendukung pemulihan kesehatannya setelah proses persalinan sesar.

Gadis yang kini berusia 21 tahun berhasil menjadi wisudawan dengan predikat Akademik Terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.50 dan Poin Kegiatan Kemahasiswaan (PK2) sebesar 405 poin. Tak hanya meraih prestasi jelang wisuda, mahasiswi asal Flores ini juga pernah menuai prestasi selama berkuliah diantaranya Juara II Lomba Mading 2D dan Juara III Penulisan Karya Ilmiah tingkat Fakultas. (bim)

Okta saat berada di acara Wisuda
Fotografer : Theo Samuel

Tuntun Penderita Schizophrenia Bersosialisasi

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang dapat menyebabkan individu mengalami delusi, halusinasi hingga perubahan perilaku. Gejala negatif yang sering dialami oleh individu dengan penyakit ini adalah dikucilkan dengan lingkungan sekitar. Akibatnya, mereka seringkali dirujuk ke rumah sakit jiwa. Sebagai mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Maria Afliana Sadur tertantang untuk mengajak penderita skizofrenia melakukan terapi. Terapi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penderita skizofrenia untuk berinteraksi secara sosial. Ia pun mengangkatnya dalam karya skripsi dengan judul, 'Penyebaran Terapi Aktivitas Kelompok Sosial (TAKS) di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur'.

■ Fotografer : Vincentio Rahadi





■ Ilustrasi penderita skizofrenia
 Sumber : <https://metrouk2.files.wordpress.com>

Tentu saja melakukan skripsi di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Menur ini bukan tantangan yang mudah. Kesabaran, dan ketekunan yang tinggi sangat dibutuhkan dalam menghadapi orang-orang dengan gangguan mental. Berbekal materi yang didapat selama perkuliahan, Maria mencoba mengaplikasikan salah satu teori dari Anabudi dan Keliat sebagai salah satu materi terapi. Proses TAKS yang ia lakukan berupa kegiatan dalam kelompok, yang melakukan permainan dengan banyak unsur kerjasama serta sosialisasi. Terdapat tujuh sesi yang diberikan dalam TAKS dengan tujuan masing-masing diantaranya pengenalan diri, pengenalan diri kepada anggota kelompok, bercerita kehidupan pribadi, diskusi suatu pokok bahasan, bercerita tentang masalah pribadi, permainan hingga evaluasi. Mahasiswa yang juga mantan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ini memberi contoh salah satu permainan yang dilakukan yakni menyusun kartu menjadi satu seri yang sama, tetapi untuk mendapatkan kartu tersebut mereka harus meminta dan bertanya kepada teman disampingnya.

"Butuh kesabaran dan harus pandai mengubah *mood* karena perasaan mereka mudah berubah. Misal saja, ada pasien yang tidak ingin berbicara, maka saya harus berpikir keras mencari trik untuk

membujuknya berbicara dan bersosialisasi dengan kawan-kawannya. Suasana di hari pertama begitu ribet dan sedikit liar," ujar Maria seraya tertawa. Waktu untuk melakukan terapi tiap harinya hanya dua jam. Maria kadang ingin tertawa geli melihat para pasiennya ada yang bermusuhan, bermalas-malasan mengikuti hingga tidak mengerti maksud Maria. Terlebih lagi, seluruh pasien yang ia tangani laki-laki. Sehingga, tak jarang ia juga di "goda" oleh mereka.

Namun, senyum manis dan kata-kata lembut selalu diandalkan Maria dalam menghadapi mereka. Maria ingin melihat betul kesungguhan, serta dampak yang terjadi dalam terapi yang ia lakukan juga berharap agar pasien bisa bersosialisasi baik dengan sesama teman atau petugas di RSJ. Pada waktu mengajukan proposal untuk melakukan skripsi di RSJ Menur juga terdapat beberapa kendala, seperti penggantian responden dan melakukan revisi hingga berkali-kali. "Padahal salah satu dosen pembimbing berada di Kampus Dinoyo dan Kampus Pakuwon, sehingga mau tidak mau harus bolak-balik," ungkap Maria yang dibimbing oleh Dr. dr. Bonaventura Daeng, Sp.KJ dan Asmintanah A. Per. Pen. Kerja kerasnya tidak sia-sia, kini Maria meraih gelar Wisudawan Aktif Berprestasi untuk periode wisuda November 2016. (hra)

Cegah Bullying Sejak Dini

Fotografer: Vincentio Rahadi

Bullying merupakan penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku *bullying* makin marak terjadi di media sosial, media cetak, dan lingkungan sekolah. Banyak anak remaja menunjukkan perilaku *bullying* secara fisik, verbal, maupun psikis kepada sesamanya. Hal ini berakibat fatal, baik pada pelaku, terutama juga bagi korban yang mengalami *bullying*. Salah satu faktor yang mendasari *bullying* adalah faktor pola asuh otoriter orangtua. Beberapa jurnal menyimpulkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter menyebabkan remaja berusaha mencari perhatian dari lingkungan sekitarnya, salah satunya dengan melakukan *bullying* pada remaja lainnya.

Melihat fenomena diatas, Ricky Yonardi Go mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tertarik meneliti keterkaitan antara persepsi pola asuh otoriter orangtua dengan kecenderungan *bullying* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menjadi unik karena kebanyakan penelitian tentang *bullying* dilakukan pada anak SMA, sedangkan penelitian Ricky menggunakan subyek anak SMP. "Alasan pemilihan siswa SMP sebagai subjek penelitian, karena pada masa SMP perubahan emosi pada masa remaja masih labil, sehingga ada kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku *bullying*," ujar mahasiswa yang pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Statistika I dan II itu.



Beberapa kendala dalam penelitian harus dihadapi pria asli Makasar ini, salah satunya saat penyebaran skala penelitian yang dilakukan ketika subjek sedang dalam masa ujian. Kendala tersebut tak menghambat Ricky, ia berhasil menyelesaikan skripsinya dalam waktu empat bulan di bawah arahan dosen pembimbingnya yakni Yessyca Diana Gabrielle, M.Psi., Psi.

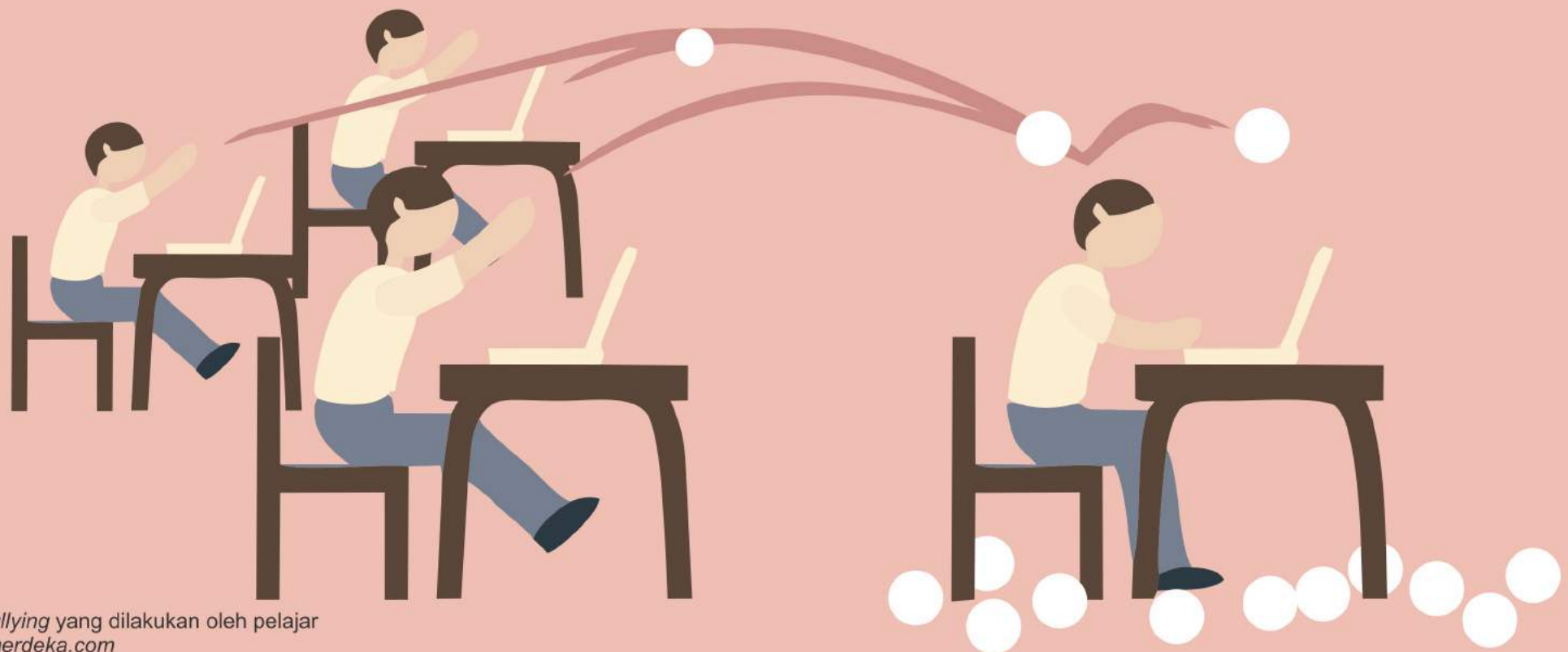
Ricky berharap agar hasil jerih payahnya selama empat bulan ini dapat memberikan warna dalam

perkembangan psikologi pendidikan di Indonesia dan, “bahwa ada peneliti-peneliti muda lainnya yang mengembangkan penelitian saya dengan menggunakan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi *bullying*. Apabila hal ini dapat dikembangkan, orangtua, sekolah, masyarakat dan institusi lainnya dapat mengantisipasi adanya perilaku *bullying*. Sehingga dapat menghasilkan generasi emas Indonesia yang bertumbuh dan berkembang dengan sempurna, dalam

arti sehat secara mental dan psikologis”. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang membanggakan sebesar 3,87 dan 216 Poin Kegiatan Kemahasiswaan (PK2) yang berhasil diraih Ricky menghantarkannya menjadi Wisudawan dengan predikat Akademik Terbaik.

Saat ini Ricky sedang bekerja sebagai Guru Bimbingan Konseling di SMA Kristen Gloria. Tak jauh beda dengan ruang lingkup penelitiannya, sebagai konselor ia membantu

menangani permasalahan siswa seputar dunia remaja. “Dengan belajar ilmu psikologi di UKWMS saya bisa mengenal lebih dalam mengenai siswa dan permasalahannya, selain itu semua ilmu psikologi juga terpakai dalam membuat silabus dan rancangan intervensi pada anak,” tandas pria yang memiliki hobi membaca dan *travelling* ini. Ricky berencana untuk mencari beasiswa untuk melanjutkan studi lanjut Magister Profesi Psikologi agar dapat bekerja sebagai dosen. (vero)



■ Ilustrasi *bullying* yang dilakukan oleh pelajar
Sumber: merdeka.com

BELAJAR BERSAMA ODHA

Setiap tanggal 1 Desember, masyarakat berbondong-bondong mengenakan baju berwarna pink dan sebuah pita merah yang melekat di dada mereka sebagai peringatan Hari HIV/AIDS Sedunia. Bukan tanpa sebab, hal itu adalah salah satu bentuk empati masyarakat terhadap penyakit yang masih belum ditemukan obatnya tersebut. Hal itu juga merupakan bentuk penyampaian rasa peduli masyarakat terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).



Meskipun sudah banyak terlontar kata-kata motivasi bagi para ODHA untuk terus bersemangat menjalani hari, tak sedikit ODHA yang masih merasa minder saat tahu dirinya didiagnosis penyakit tersebut. Hal itu rupanya menarik perhatian Rafael Widi Pradana untuk mengkajinya. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ini menjadikan Proses Penerimaan Diri pada ODHA menjadi penelitiannya. “Yang menarik menurut saya adalah bagaimana seorang ODHA bisa menerima dirinya hidup bersama penyakitnya tersebut,” ungkap Rafael. Menurutnya, saat seseorang dinyatakan terkena penyakit HIV/AIDS, orang tersebut mungkin akan mengalami rasa tidak percaya diri, minder hingga merasa terdiskriminasi. “Sehingga ODHA tersebut tidak bisa melanjutkan hidupnya dan mengakibatkan kualitas hidupnya rendah antara fisik dan psikologisnya,” ulas Rafael.

Namun demikian, lanjut Rafael, masih ada beberapa ODHA yang bisa hidup dengan penyakitnya tersebut bahkan dapat berguna bagi orang lain. “Oleh sebab itu, saya ingin membantu ODHA ataupun

kerabatnya untuk membuat orang dengan HIV dapat hidup layaknya orang yang tidak terinfeksi HIV,” ujar Rafael. Penelitian yang ia geluti selama 1,5 tahun ini pun membuahkan hasil. Dengan dibantu oleh Erlyn Erawan Psy.D selaku Dosen Pembimbing, Rafael menemukan bahwa orang dengan HIV/AIDS bisa kembali menerima diri dengan berbagai macam proses. “Diantaranya adalah proses penolakan, rasa marah hingga akhirnya bisa menerima diri sendiri,” tuturnya. Namun menurut Rafael, dukungan sosial adalah salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi ODHA untuk dapat menerima dirinya sendiri.

Berkat karya penelitiannya tersebut, mahasiswa yang sempat menjadi Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Psikologi UKWMS tahun 2013-2014 ini mendapatkan predikat Mahasiswa Aktif Berprestasi pada Wisuda periode II November ini. “Saya berharap dengan adanya penelitian ini, masyarakat dibuka mata hatinya bahwa seorang pengidap HIV seharusnya bukan dijauhi namun dibantu untuk menerima diri,” tandas mahasiswa asal Pare, Kediri ini. (ccc)



Menurut syariat Islam, Jihad adalah berjuang dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Rupanya itulah yang dilakukan oleh KH. Muhammad Zakki, M.Si. yang telah menjalankan Sidang Terbuka Doktoral Ilmu Manajemen di Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) pada hari Sabtu, 29 Oktober 2016. Mengusung tema unik, disertasi yang diuji berjudul: PENGARUH KEPEMIMPINAN STRATEGIK, KEPEMIMPINAN SPIRITUAL, DAN KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN KIAI TERHADAP KEPUASAN KERJA SANTRI DAN JIHAD (KINERJA) SANTRIPRENEUR DI PESANTREN ENTREPRENEUR PROVINSI JAWA TIMUR.

Prof. Anita Lie, Ed.D selaku Direktur Pascasarjana UKWMS menyampaikan, “belum pernah ada penelitian yang menulis secara spesifik tentang pengaruh kepemimpinan strategik, kepemimpinan spiritual dan kepemimpinan kewirausahaan kiai terhadap kepuasan kerja santri dan jihad santripreneur. Penelitian ini kaya akan unsur budaya, dan sesuai dengan nilai keutamaan lintas agama yang diusung universitas kami yakni Peduli, Komit dan Antusias”. Zakki yang menempuh studi Doktoral Ilmu Manajemen di Pascasarjana UKWMS selama tiga tahun belakangan merupakan Kiai pengasuh Pesantren

MUKMIN MANDIRI. Sebuah pesantren agrobisnis dan agroindustri yang berlokasi di Waru, Sidoarjo. Produk unggulannya adalah kopi sangrai dalam bentuk bubuk maupun kemasan.

“Dalam dunia pendidikan, di antara lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pesantren merupakan pendidikan tertua dan dinilai sebagai hasil proses sejarah panjang. Pengaruhnya sangat kuat terutama di masyarakat pedesaan. Sejak masa kolonial, pesantren sudah menjadi alternatif pendidikan, di samping sistem pendidikan Barat. Bahkan, waktu itu

menjadi kebanggaan, karena sistem pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan pengasahan otak, melainkan membentuk kepribadian akhlak,” ungkap Zakki dalam disertasinya.

Pesantren terus berkembang dan pada saat era reformasi mengalami pergeseran. Dimulai dari fenomena bermunculan pesantren yang memfokuskan diri pada usaha *entrepreneur*. Pesantren membekali santri berwirausaha yang orientasinya melakukan pemberdayaan ekonomi santri guna menjawab tuntutan dan

kebutuhan zaman. Menurut data tahun 2015 di Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur (Jatim), jumlah keseluruhan pesantren di Jatim kurang lebih sebanyak 2.000. 40 di antaranya berorientasi kewirausahaan. Dari 40 pesantren hanya empat yang memenuhi kualifikasi, yakni: Memproduksi komoditas tertentu dan usahanya *entrepreneurial survive* yang dilakukan dalam bidang manajerial non financial, yakni *human behavior* (perilaku kiaipreneur dan santripreneur).



LAHIRNYA DOKTOR JIHADPRENEUR

Pascasarjana

Pergeseran orientasi pesantren dari *salafiyah oriented* (tradisional) ke arah *pesantreneurship* (pesantrenpreneur) ini dipengaruhi perubahan kepemimpinan kiai yang mempunyai posisi kunci dan strategis. Perubahan orientasi dan model tersebut dipengaruhi pertimbangan dan kualifikasi kepemimpinan strategik, kepemimpinan spiritual dan kepemimpinan kewirausahaan kiai. Berubah dari model yang hanya mengandalkan simbol-simbol keagamaan atau teologis, menjadi menggunakan simbol kepemimpinan strategik, kepemimpinan spiritual dan kepemimpinan kewirausahaan. Simbol kepemimpinan kiai tersebut ternyata mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja dan jihad santripreneur. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah, kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jihad (kinerja) santripreneur. "Pengaruhnya terjadi secara langsung pada jihad (kinerja) santripreneur, yang berarti setiap ada kenaikan kepemimpinan kewirausahaan, maka akan menaikkan jihad (kinerja) santripreneur," tandas Zakki. Dalam konteks kepemimpinan, simbol-simbol kepemimpinan kewirausahaan yang melekat pada kiaipreneur melahirkan kepatuhan santripreneur. Kepatuhan dipersepsikan sebagai *ngalap barokah* (mencari keberkahan). Kepatuhan model ini menjadi tradisi pesantren yang sudah turun temurun. Sebuah sikap patuh tanpa pamrih terhadap perintah kiaipreneur menjadi modal investasi penggerak jihad (kinerja).

Selain itu, kepemimpinan kewirausahaan kiaipreneur juga dapat membentuk karakter *entrepreneurial* santri. Kesalehan kiaipreneur dalam berwirausaha mampu membentuk tata

nilai keikhlasan. Inilah budaya yang melekat di komunitas pesantren hingga menjadi derajat utama. Keikhlasan ini menjadi suntikan psikologis yang dapat menggerakkan jihad (kinerja) santripreneur yang karakternya telah terbentuk. "Ikhlas, tulus dan meyakini bahwa usaha yang dilakukan di pesantren juga bernilai ibadah, keikhlasan ini memungkinkan santri untuk meletakkan diri pada derajat pencapaian penerimaan di sisi Tuhan tanpa ada unsur pamrih," urai pria yang juga menjabat sebagai Ketua Umum Ikatan Kerukunan Antar Umat Beragama (IKUB) Jawa Timur tersebut.

Dr. Mudjilah Rahayu, Ketua Program Studi di Doktor Ilmu Manajemen di Pascasarjana UKWMS, mengungkapkan bahwa KH. Muhammad Zakki merupakan Doktor Ilmu Manajemen ke 17 yang lulus dari Pascasarjana UKWMS. "Saya senang sekali karena beliau menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan meraih predikat *cumlaude*," ujarnya. Saat ditanya mengapa memilih Pascasarjana UKWMS, Zakki menjawab itu karena ingin mendapatkan khazanah lebih demi menjalankan tugasnya sebagai seorang Kiai pengelola pondok pesantren yang juga harus selalu berperan sebagai pemersatu. Ternyata di Pascasarjana UKWMS, Zakki melihat bahwa ada banyak hal yang diluar dugaan. Ternyata meskipun sebuah Institusi Katolik, pengajarnya banyak juga yang non-Katolik. Mahasiswanya juga cukup banyak yang Muslim, namun tidak ada perbedaan sama sekali. Tidak ada pemaksaan ataupun pengajaran yang bertentangan dengan keyakinan yang dipegang. Itulah yang justru sangat diperlukan untuk menjaga kebhinekaan.(Red)



■ Foto: Dok. Humas

DORONG UKM PERTAHANKAN KINERJA PERUSAHAAN

Meraih keuntungan di atas laba yang mampu didapat oleh kompetitor merupakan harapan pelaku bisnis. Harapan tersebut tentunya harus diimbangi dengan kemampuan untuk memahami perubahan struktur pasar dan para produsen juga harus pintar memilih strategi pemasaran yang efektif. Fenomena tersebut rupanya menarik Moehammad Budi Widajanto, mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Doktorat Ilmu Manajemen untuk mengkajinya sebagai topik disertasi. Budi yang juga merupakan seorang dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Urip Sumoharjo ini melakukan penelitian mengenai 'Pengaruh Lingkungan Industri, Sumber Daya, Kepemimpinan Transaksional dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Kecil Percetakan di Surabaya'. "Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh diantara semua komponen tersebut," ujar pria kelahiran Padang, 63 tahun silam tersebut.

■ Fotografer : Theo Samuel



Pada penelitian yang menghantarkan Budi meraih gelar Doktor ini, digunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) yang kemudian dianalisis menggunakan program AMOS. Dari pengolahan tersebut, Budi menemukan bahwa lingkungan industri, sumber daya, kepemimpinan transaksional, orientasi kewirausahaan dan strategi keunggulan bersaing berpengaruh positif, “hasilnya signifikan terhadap

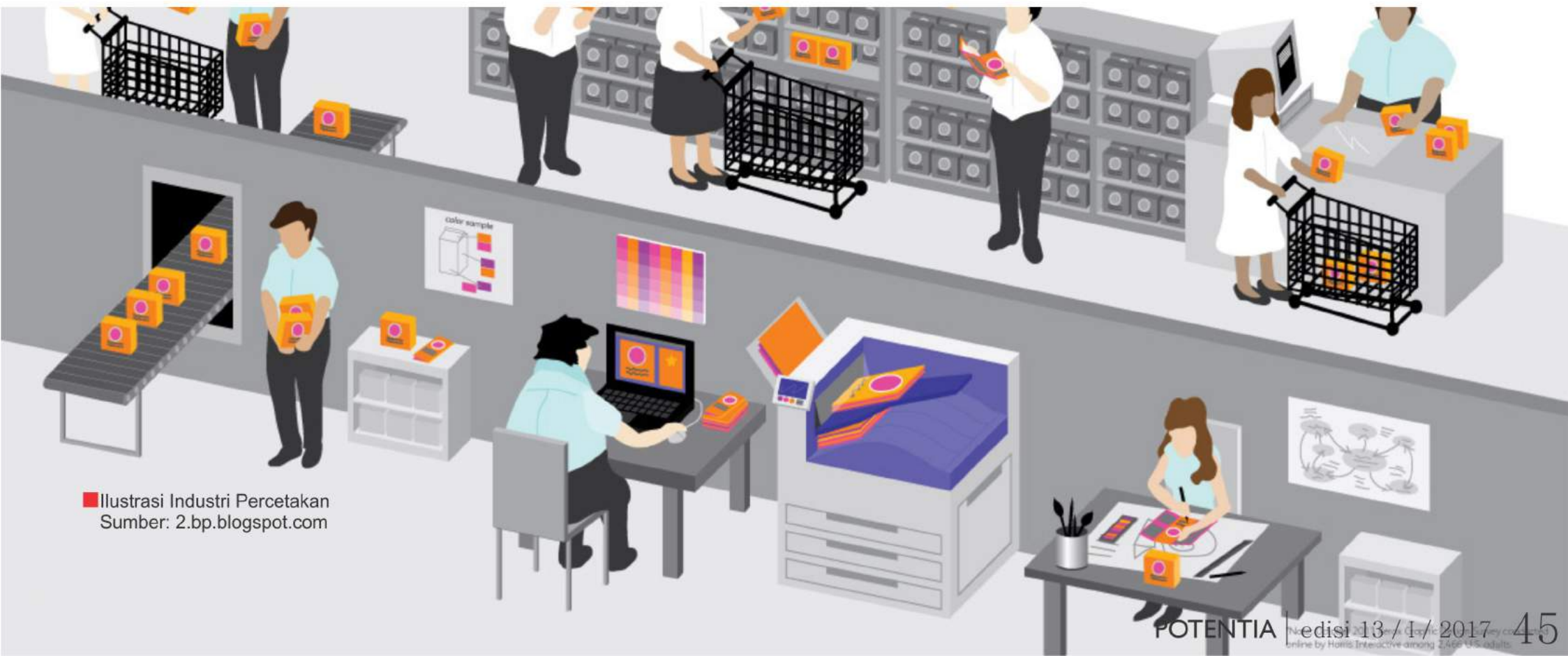
kinerja UKM industri kecil percetakan di Surabaya,” ungkapnya.

Budi menambahkan, hasil bahwa lingkungan industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi keunggulan bersaing, mendukung teori *Industrial Organization* yang menyatakan bahwa faktor-faktor eksternal (industri) lebih penting dari faktor-faktor internal dalam perusahaan yang ingin mencapai keunggulan kompetitif. Selain itu, strategi keunggulan bersaing

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM industri kecil percetakan. “Hasil tersebut kemudian mendukung Teori Strategi Generik milik Porter yang menyatakan bahwa jika ingin meningkatkan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat perusahaan harus memilih prinsip bisnis yakni produk dengan harga tinggi atau produk dengan biaya rendah,” jelas Budi.

Penelitian ini, lanjut Budi diharapkan mampu membantu

pemilik UKM industri kecil percetakan di Surabaya dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan transaksional dengan baik. “Pemilik UKM diharapkan dapat menggunakan strategi keunggulan bersaing agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan,” tandasnya. Melengkapi kebahagiaan usai meraih gelar Doktor, Budi kembali menorehkan prestasi sebagai Wisudawan Akademik Terbaik pada Wisuda Periode II.(ccc)



■ Ilustrasi Industri Percetakan
Sumber: 2.bp.blogspot.com

MODAL INTELEKTUAL, Kurangi Selisih HARGA SAHAM



Dengan mengungkapkan semakin banyak modal intelektual seperti mengungkapkan sumber daya manusia yang dimiliki, teknologi, sistem informasi serta research and development yang dimiliki dalam laporan prospektus maka akan mengurangi selisih antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau saat IPO (underpricing),” ujar Cecilya mengenai hasil penelitiannya.



■ Ilustrasi orang menghitung keuntungan
Sumber : www.bmunusantara.com

Modal intelektual saat ini merupakan faktor yang sangat penting bagi kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan. Melihat fenomena tersebut, Cecilya Gunawan, SE, mahasiswi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tertarik untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian. "Dengan mengungkapkan semakin banyak modal intelektual seperti mengungkapkan sumber daya manusia yang dimiliki, teknologi, sistem informasi serta *research and development* yang dimiliki dalam laporan prospektus maka akan mengurangi selisih antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau saat IPO (*underpricing*)," ujar Cecilya mengenai hasil penelitiannya. *Underpricing* sendiri adalah fenomena dimana harga penawaran di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan di pasar sekunder.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji tentang pengaruh apakah Perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran perdana saham perusahaan yang *go public*, jika mengungkapkan modal intelektual seperti Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, *Research and Development* (R&D), proses dan

teknologi, dan hal lainnya, dalam laporan prospektus akan mengurangi *underpricing* saham yang terjadi. Kondisi *underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari *go public* tidak maksimum.

Mengerjakan tesis sejak semester empat dan memakan waktu hingga lima bulan hingga jatuh sakit, Cecilya berhak meraih prestasinya. Predikat sebagai Wisudawan Akademik Terbaik dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,77 pada Wisuda Periode II November ini. Wisudawan yang bekerja di salah satu Kantor Konsultan Pajak di Surabaya ini ingin mengambil sertifikasi profesi untuk konsultan pajak dan akuntan. (epb)

■ Ilustrasi Modal Intelektual, Kurangi Selisih Harga Saham
Sumber : images.hukumonline.com



Kuasai berbagai bahasa





■ Fotografer:
Vincentio Rahadi

Persaingan dunia kerja dalam era MEA saat ini menjadi momok tersendiri bagi para mahasiswa yang baru lulus. Berbagai cara dilakukan untuk membekali diri mencapai cita-cita yang diimpikan. Begitu pula dengan Ivana Hutomo. Demi bisa meraih impiannya bekerja di salah satu perusahaan di luar negeri, Ivana sudah mulai ambil *start* semenjak duduk di bangku kuliah. Kegigihannya mengantarkan Ivana meraih predikat Wisudawan Akademik Terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.82.

“Saya magang di PT Sunjaya Coating Perdana karena impian saya memang ingin bekerja di luar negeri,” tutur mahasiswi Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya (AkSe WMS) ini. Langkah tersebut dipilih sebagai salah satu cara untuk memiliki pengalaman berada di perusahaan yang berkaitan dengan luar negeri. Selama kurang lebih satu bulan, Ivana menjalani magang di perusahaan ekspor impor (eksim) kayu yang berada di daerah Sidoarjo ini. Selama itu pula Ivana mencicipi berbagai macam divisi yang ada di perusahaan tersebut. “Mulai dari eksim, personalia, dan marketing lokal,” ujar bungsu empat bersaudara ini.

Mahasiswa kelahiran Surabaya, 2 Mei 1995 ini merasa tertantang saat menjalani magang di tempat tersebut. “Tantangannya adalah saat *meeting* harus *ngomong* langsung sama direktur yang

datang dari Jepang,” ungkapnya. Oleh sebab itu, Ivana dituntut fasih beberapa bahasa asing diantaranya adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin. Ivana menuturkan bahwa untuk berkomunikasi dengan direkturnya, ia menggunakan Bahasa Inggris. “Sedangkan kalau bertemu dengan klien dari Cina, saya menggunakan Bahasa Mandarin,” ulasnya. Untungnya, hal tersebut ia dapatkan saat menjalani perkuliahan di AkSe WMS.

Tak hanya itu, beberapa kali Ivana harus menemani sang direktur bertemu klien yang tak lain adalah warga negara asing. Ivana menambahkan, dari ketiga divisi yang dijalannya selama magang, Ivana harus siap untuk menemani sang direktur atau manajer untuk melakukan *briefing* (pengarahan) kepada sejumlah orang.

Perempuan yang sempat aktif menjadi anggota Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) saat duduk di semester tiga hingga empat ini mengatakan sangat menyukai divisi marketing lokal. Menurutnya, tak hanya mendapatkan ilmu soal administrasi saja, ia juga berkesempatan untuk berkeliling Indonesia. “Untuk berikutnya saya harap bisa *travelling* ke luar negeri dan mendapat pekerjaan yang bertaraf internasional,” ujar mahasiswi yang pernah meraih Miss Akse tahun 2014 ini. (ccc)

SEKRETARIS BERPRESTASI YANG HAUS ILMU

The Best Organized Desk, itulah penghargaan yang saat ini melekat pada diri gadis yang hobi membaca novel ini. Gita Claudia Matulatuwa, mahasiswi Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya (AkSe WMS) tak menyangka akan mendapatkan penghargaan dalam kompetisi *Document Management Improvement Program (DPIM) Marketing Operation Region (MOR) V* yang diadakan PT. Pertamina pada 14 Oktober 2016 lalu.

■ Fotografer : Vincentio Rahadi



■ Ilustrasi meja kantor yang rapi
Sumber : www.freepik.com



"Waktu aku presentasi semua anggota *asset management* datang ke ruangan *ngasih* dukungan. Jurinya aja sampai bilang '*Wah* spesial banget *nih* kayaknya', manajernya juga sampai datang, padahal yang lain nggak *ada*," ujarnya penuh kegembiraan. Gita mengikuti perlombaan tersebut saat bekerja sebagai sekretaris pengganti selama tiga bulan, menggantikan posisi sementara sekretaris sebelumnya, karena sedang cuti melahirkan. Tak disangka,

dari 18 sekretaris yang mengikuti perlombaan tersebut, Gita termasuk dalam lima sekretaris yang mendapatkan penghargaan itu. "Sungguh pengalaman yang tak terlupakan," imbuhnya. Selain saat ini tengah sibuk bekerja sebagai Sekretaris Manager di PT. Pertamina MOR V tempatnya dulu magang, Gita juga masih menyempatkan memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD). "Bukan cita-citaku jadi guru les tapi aku suka *sharing* sama

anak kecil terutama anak SD," ujarnya.

Selama duduk di bangku kuliah, serangkaian kegiatan diikuti mulai dari *Campus Social Responsibility* (CSR) yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai Koordinator Kampus, menjadi pengurus di Pemuda Gereja Metodis Distrik IV Wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah, bahkan Ia juga pernah menjadi Ketua Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) periode 2015-2016.

Tak heran jika Ia mendapat apresiasi

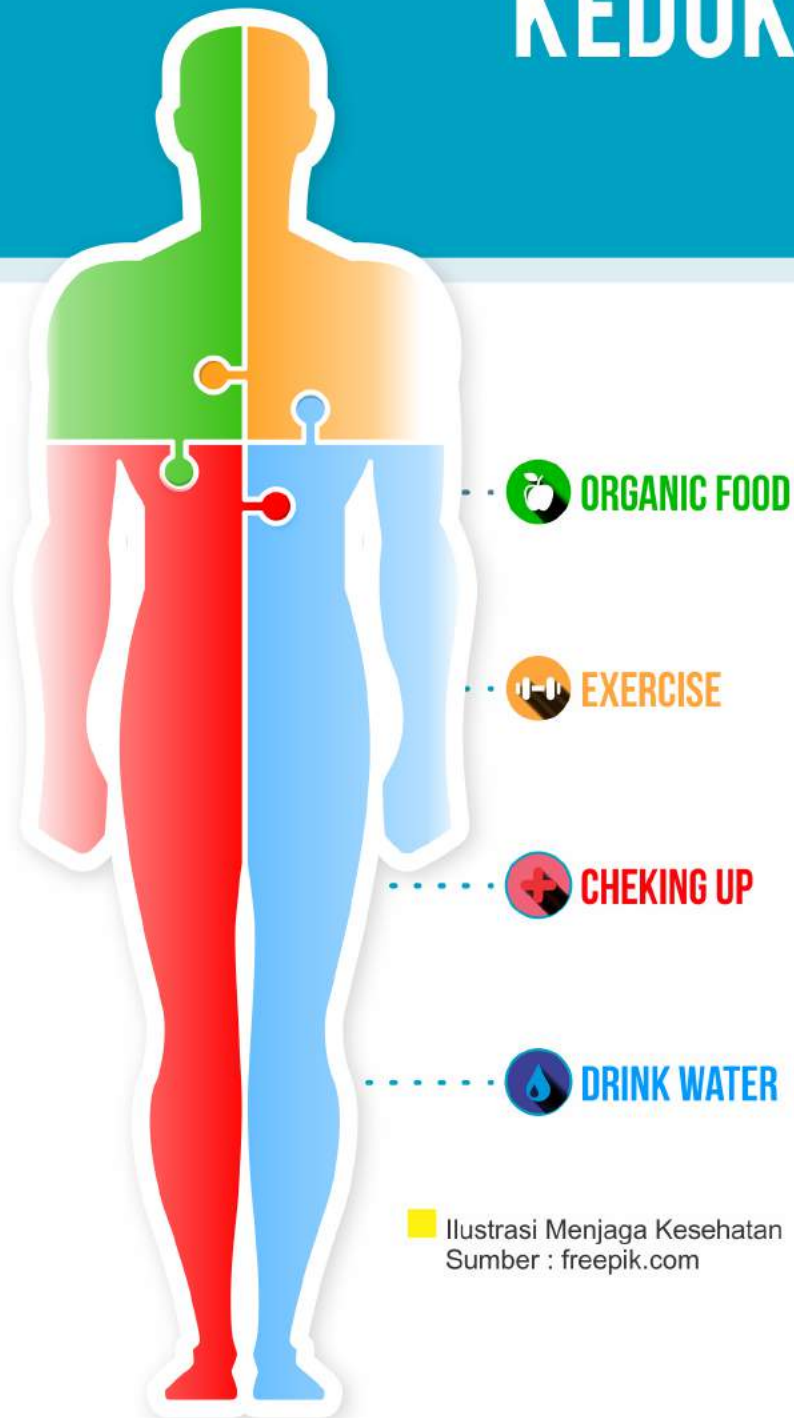
sebagai Mahasiswa Aktif Berprestasi dengan total Poin Kegiatan Kemahasiswaan (PK2) sebesar 528 dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3.68 pada Wisuda yang akan digelar pada November ini.

Gita berharap bisa segera melanjutkan kuliah S-1 nya sambil bekerja dan mencari pengalaman sebagai sekretaris. Karena menurutnya semakin banyak ilmu dan pengalaman, ia bisa memiliki karir yang lebih baik. (epb)

KEDOKTERAN FUNGSIONAL

untuk

HARMONISASI TUBUH



Ilustrasi Menjaga Kesehatan
Sumber : freepik.com

Functional Medicine atau Kedokteran Fungsional adalah suatu cara berpikir baru tentang kesehatan dan penyakit yang memberikan harapan sembuh total. Berbeda dari kedokteran konvensional, kedokteran fungsional melihat penyakit sebagai gangguan dari keseimbangan fungsi tubuh, yang bekerja sebagai suatu simfoni dari berbagai sistem yang saling berhubungan erat secara harmonis. Hal ini dikembangkan karena paradigma yang menjamur di masyarakat yaitu menganggap bahwa sembuh, adalah tanda dari sehat. Padahal belum tentu, dalam tahap sembuh tubuh kita masih berada di kondisi normal, yaitu tanpa adanya gejala sakit tetapi tidak sehat secara optimal.

Kedokteran fungsional juga dimaknai sebagai metode ilmiah yang mencari tendensi pra-penyakit dan melihat dari dekat lingkungannya

atau interaksi genetik yang bertujuan untuk menahan progres penyakit, mengembalikan harmonisasi dan keseimbangan simfoni kompleks pada setiap individu. Pengobatan kedokteran fungsional sendiri berpusat pada pasien dengan menitikberatkan pada penanganan pasien, keseimbangan dinamis antara faktor internal dan eksternal, memandang kesehatan sebagai suatu vitalitas positif bukan hanya ketiadaan penyakit, melainkan mendukung pemeliharaan organ yang bertujuan memperpanjang masa hidup, dengan mempertimbangkan pula pengaruh faktor-faktor spiritual dan psikologis dalam kehidupan pasien. Dengan demikian, pasien dapat memahami kondisi tubuhnya, karena penyakit bisa datang bukan dari apa yang kita konsumsi namun dari bagaimana tubuh kita dapat menghadapi berbagai hal yang masuk tersebut.



Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 menyatakan pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Melihat fenomena tersebut, Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerjasama dengan PT. HRL Internasional Gresik mengadakan seminar dengan menghadirkan narasumber Dr. Amarullah H. Siregar, MD, ND, DIHom, DNMed, MSc, MA, PhD dan Prof. dr. A.N. Kurniawan, SpPA (K), Dipl.WOSAAM, Dipl. IHS (Ketua ICFAM - *Indonesian Community of Functional and Advancement of Medicine*). Bertempat di Auditorium Agustinus 201 Kampus UKWMS Dinoyo, seminar ilmiah ini mengangkat tema besar, "The Functional Medicine of Natural Components and It's Application in Cancer Treatment", dan dihadiri sejumlah peneliti, apoteker, dokter hingga mahasiswa

Pada sesi pertama, Dr. Amarullah menjelaskan tentang kedokteran fungsional mulai dari konsep, cara pengobatan, hingga bahan-bahan

alam yang menjadi perantara pengobatan fungsional. Selama ini para peneliti dan para dokter hanya mengobati gejala yang terlihat saja, padahal efek dari gejala tersebut bisa jadi lebih besar, mirip seperti fenomena gunung es. "Akibatnya, orang-orang sudah merasa 'sehat' karena tidak ada gejala apapun. Namun pada saat terkena penyakit, bilanganya tidak terasa tapi tiba-tiba terkena serangan, ataupun mengalami stadium akhir, tentu hal ini begitu mengkhawatirkan," ucap Amarullah. Cara pengobatan kedokteran fungsional adalah dengan menggunakan Naturoceutical atau pemberian bahan alam baik secara herbal maupun nutrisi. Ia juga tak menyangkal bahwa manusia saat ini lebih banyak menyalahkan penyakitnya daripada peduli dengan kesehatan sendiri, sehingga sakit sedikit minta obat pada dokter.

Dalam sesi kedua, Prof. Kurniawan memaparkan dampak yang telah diberikan oleh kedokteran fungsional dalam menangani penyakit kanker. Pengobatan kanker secara umum di kedokteran

konvensional seperti kemoterapi, dan penyinaran hanya berhasil untuk membunuh sel kanker dalam tahap awal. Sedangkan pada tahap selanjutnya, tingkat keberhasilannya hanya bersisa 5% saja. "Dalam kedokteran fungsional, kita memperhatikan seluruh keadaan pasien, tidak hanya kankernya saja," kata Kurniawan. Ia juga menjelaskan perlakuan pengobatan kanker yang dilakukan oleh kedokteran fungsional yaitu Hyperthermia dan Onchotermia yang benar-benar terbukti dan teruji mengecilkan sel kanker. Tak lupa Prof. Kurniawan juga menegaskan bahwa, "tidak semua pasien kanker bisa diobati dengan herbal yang sama, perlu dilakukan pengecekan dan disesuaikan dengan kondisi pasien". Melalui seminar ilmiah ini pula, diharapkan para dokter, praktisi herbal, peneliti dan generasi muda bisa mengangkat nilai lebih herbal dan menggunakannya untuk pengobatan. Menutup acara dilakukan pemberian cinderamata untuk kedua pembicara dari UKWMS dan PT. HRL Internasional Gresik. (hra)

■ Prof. Kurniawan saat menjelaskan cara pengobatan kanker secara fungsional
Fotografer : Arie Julia

Yuk!

Nabung Saham

Bagi sebagian orang, istilah 'menabung saham' mungkin masih sangat asing, tak sedikit pula yang mengatakan bila bermain saham itu seperti bermain judi. Kadang bisa untung atau malah kehabisan modal. Ada anggapan bahwa pemain saham umumnya adalah pengusaha atau pebisnis besar. Bertujuan mengajak generasi muda untuk mulai mau menabung saham dan masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengadakan pemilihan Duta Yuk Nabung Saham (YNS) untuk pertama kalinya. Jawa Timur terpilih sebagai area yang pertama dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) sebagai salah satu Universitas yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia turut serta mengikuti ajang pemilihan duta tersebut.



■ Ian dan Vensca melihat perkembangan saham
Fotografer : Vincentio Rahadi



■ Ilustrasi : Vensca dengan statistik saham

UKWMS pun mengirimkan perwakilannya dari Fakultas Bisnis yaitu Ian Eka Widjaja mahasiswa Jurusan Manajemen dan Vensca Veronica yang merupakan mahasiswi Program Studi International Business Management (IBM). Hal tersebut menjadi sebuah kesempatan yang mungkin tidak akan datang kedua kalinya bagi Ian dan Vensca. Awalnya kedua mahasiswa tersebut tidak

menargetkan untuk bisa meraih gelar, mengingat jadwal kuliah keduanya yang padat dan persiapan mepet. "Jujur saja waktu untuk persiapan itu mepet dan kami sama-sama sibuk. Tapi seakan sudah diberi jalan oleh Tuhan kami merasa dilacancarkan sampai berhasil meraih Juara 1 Duta Yuk Nabung Saham Jawa Timur mengalahkan 16 pasangan lainnya," ujar Ian bangga.



Babak demi babak merekaalui dari semifinal hingga final dan rasa minder juga terasa saat melihat finalis lain yang memiliki banyak prestasi. Namun keduanya tetap berusaha semaksimal mungkin. Pemilihan duta ini melalui tiga tahapan seleksi, pertama berupa tes tertulis serta tanya jawab pengetahuan umum untuk masuk 16 besar.

Selanjutnya tahap kedua yaitu uji penampilan bakat para finalis dimana Ian dan Vensca menampilkan bakat yang berbeda dari para finalis lain yaitu menjadi *Master Of Ceremony* (MC). Pada tahap terakhir tersisa 10 pasang finalis yang diberi pertanyaan lisan mengenai pengetahuan pasar modal dan kepribadian. "Tak disangka kami mampu lolos ke babak terakhir dan juga sempat merasakan menggunakan baju adat Cak dan Ning Jawa Timur", ujar Ian yang hobi memasak ini.

Banyak pengalaman yang diperoleh Ian dan Vensca selama seminggu mengikuti pemilihan duta YNS selain mendapatkan materi menabung saham hingga pasar modal Indonesia, keduanya juga mendapatkan relasi baru dari finalis perwakilan tiap universitas. Puncak acara pemilihan Duta Yuk Nabung

Saham yang diadakan di Airlangga Convention Centre ini juga dimeriahkan oleh berbagai acara salah satunya adalah Giring (vokalis grup band Nidji) yang turut hadir dalam acara tersebut untuk berbagi pengalaman tentang menabung saham. "Semoga dengan terpilihnya kami sebagai Duta Yuk Nabung Saham yang pertama dapat berbagi ilmu bagi teman-teman sekitar bahwa menabung saham bukanlah hanya suatu gambling semata melainkan merupakan suatu peluang yang dapat menguntungkan di masa depan" ungkap Ian.

"Masyarakat perlu tahu bahwa menabung saham itu bisa dimulai dengan hanya memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), lantas membuka rekening dana nasabah dengan modal Rp. 100.000,- hingga Rp. 250.000,-. Mudah dan cukup murah bukan? Bisa dilakukan oleh semua kalangan. Jika kita berinvestasi saham perusahaan, artinya kita termasuk pemegang saham perusahaan tersebut. Makanya, 'Nabunglah Sahamnya, Milikilah Perusahaannya' tak perlu ragu lagi," pungkas Vensca seraya menyampaikan jargon Duta Yuk Nabung Saham. (Yudith L.A/red/Red)

Ilustrasi : Ian menopang koin emas dan dollar

Obat Anti Inflamasi dari Kulit Pisang

SURABAYA - Seringkali kulit pisang hanya menjadi limbah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Namun di tangan Kresensia Apriana Bukarim, mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) limbah kulit pisang dapat diubah menjadi sebuah obat berupa tablet ibuprofen yang berfungsi sebagai obat anti inflamasi.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini Kresensia melakukan pengembangan dengan mengolah limbah kulit pisang menjadi sedas tablet dengan apung ibuprofen. "Tablet disamping adalah tablet yang mampu mengungkap pada kasus lambung karena memiliki deoras (lapisan pelvis) yang lebih tebal dan air, dan dirancang untuk mampu bertahan dalam 10 jam dalam lambung," kata Kresensia.

Sementara itu, World Health Organization (WHO) pada tahun 2007 merilis soal kesehatan di seluruh dunia dimana sebanyak 581 juta orang sejak 2010 meninggal akibat 22 penyakit yang ditimbulkan oleh infeksi.

Dari 351.000 kasus secara keseluruhan diketahui 37.400 disebabkan oleh bakteri *E. coli*. Anastasia Yessy Kuspradiyanti yang juga dari Fakultas Farmasi memiliki apung mikroba endolitik bunga rosela juga mengolah limbah kulit pisang seperti itu pada tahunannya. Mikroba endolitik yang ada dalam bunga rosela diharapkan dapat menghasilkan senyawa antibiotik.

"Hal ini penting, mengingat sudah kebutuhan yang semakin banyak dan kebutuhan berobat," katanya.

Karya kedua mahasiswa pada hari ini, Jumat (4/11) Dispro Surabaya. Riset disahkan sebagai mahasiswa pada wisuda UKWMS 2016.



Kresensia Apriana Bukarim mahasiswi Fakultas Farmasi menciptakan obat anti inflamasi dari kulit pisang
Duta, 4 November 2016

GAMBAR BEBAS SESUAI PESANAN

GENESIS ART

Berbagai gambar yang bisa dipilih sesuai pesanan, ini adalah salah satu produk terbaru dari Genesis Art. Produk ini adalah sebuah album foto yang bisa diisi dengan gambar yang diinginkan pelanggan. Produk ini juga bisa diisi dengan tulisan yang diinginkan pelanggan.

Produk ini adalah sebuah album foto yang bisa diisi dengan gambar yang diinginkan pelanggan. Produk ini juga bisa diisi dengan tulisan yang diinginkan pelanggan.

Produk ini adalah sebuah album foto yang bisa diisi dengan gambar yang diinginkan pelanggan. Produk ini juga bisa diisi dengan tulisan yang diinginkan pelanggan.

Genesis Philia Wijaya membuka jasa karikatur Surya, 14 desember 2016

Relaksasi Mampu Redakan Nyeri

SURABAYA - Luka bekas operasi Caesar kerap meninggalkan rasa nyeri. Berbagai pengobatan, mulai kimia hingga herbal, sudah tersedia. Oktaviani De Rosari Deor berupaya melakukan penelitian untuk mencari pengobatan yang paling efektif.

Mahasiswi Jurusan Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tersebut meneliti tentang teknik relaksasi. Penelitian itu dipilih berdasar pengalaman pribadinya yang tidak suka minum obat-obatan. "Saya penasaran apa mungkin nyeri bisa diturunkan dengan relaksasi," tuturnya kemarin (4/11).

Karena itu, perempuan asal Mangrove Flores, Nusa Tenggara Timur, yang biasa disapa Okta tersebut mendapatkan teknik relaksasi untuk menyelesaikan skripsi.

Pilihannya jatuh pada teknik relaksasi napas dalam dan genggaman. Sebanyak 52 pasien pasca operasi Caesar di Rumah Sakit Ibu dan Anak ombok Dusa Dua Surabaya dia libatkan pada 2-16 Mei lalu. Pada setiap pasien, Okta menerapkan teknik relaksasi.



APLIKATIF: Oktaviani mempraktikkan terapi relaksasi pereda nyeri.

Perempuan kelahiran 08 Oktober 1994 itu menyatakan, teknik genggaman jari dan napas dalam cukup sederhana. Teknik genggaman jari, misalnya. Cara tersebut dilakukan dengan menggenggam jari pasien selama 3-5 menit. Orang yang sedih, cemas, atau marah biasanya memberikan reaksi gemetar. "Digenggam sampai denyutnya lemah. Sebab, kalau belum lemah, berarti belum rileks terangnya.

Riset ini mengantar gadis 21 tahun tersebut menjadi wisudawati berprestasi akademik terbaik. Dia lulus dengan IPK 3,50. (ant/c14/nda)

Oktaviani De Rosari Deor mahasiswi jurusan Keperawatan menciptakan teknik relaksasi untuk meredakan nyeri
Jawa Pos, Sabtu, 5 November 2016

Melawan Bakteri dengan Mikroba Bunga Rosela

KOLERA

Berbagai mikroba endolitik yang ada dalam bunga rosela diharapkan dapat menghasilkan senyawa antibiotik. Hal ini penting, mengingat sudah kebutuhan yang semakin banyak dan kebutuhan berobat.

Karya kedua mahasiswa pada hari ini, Jumat (4/11) Dispro Surabaya. Riset disahkan sebagai mahasiswa pada wisuda UKWMS 2016.

Anastasia Yessy Kuspradiyanti mahasiswi Fakultas Farmasi meneliti manfaat mikroba dalam bunga rosela
Sindo, 8 November 2016



Mahasiswi Fakultas Bisnis mengikuti pameran dalam acara pembukaan program studi baru kewirausahaan
Surya, 12 November 2016